

SKRIPSI

PENGARUH KONSELING REALITA TERHADAP *SELF AWARENESS* SISWA SMKN DARUL ULUM MUNCAR



Oleh:

Sovina Risa Umami
NIM: 2012211056

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2024

PRASYARAT GELAR
**PENGARUH KONSELING REALITA TERHADAP *SELF* -
AWARENESS SISWA SMKN DARUL ULUM MUNCAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

SOVINA RISA UMAMI
NIM : 2012211056

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Dengan Judul:

PENGARUH KONSELING REALITA TERHADAP *SELF - AWARENESS* SISWA SMKN DARUL ULUM MUNCAR

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi
Pada tanggal: 16 juli 2024

Mengetahui,

Pembimbing



HALIMATUS SA'DIAH, S.Psi., M.A
NIDN :21010119008

Ketua prodi



HALIMATUS SA'DIAH, S.Psi., M.A
NIDN :21010119008

PENGESAHAN

Skripsi Saudari Sovina Risa Umami telah di munaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi pada tanggal:

15 Agustus 2024

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Tim Penguji:

Ketua



HALIMATUS SA'DIAH, S.Psi., M.A
NIDN : 2101019008

Penguji I



INDIFATUL ANIKOH, S.sos., M.A
NIDN: 2124129603

Penguji II



NUR HAFIFAH, S.Ag., M.Sos
NIDN: 2101037201

Dekan



AGUS BAIHAQI, S.Ag, M.I.Kom
NIDN: 2128107201

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Jika anda takut gagal, anda tidak pantas untuk sukses !!!”

Persembahan:

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Sovina risa umami, ya! Diriku sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena sudah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Sangat sulit bisa sampai di titik ini, meskipun sering kali berputus asa namun tetap terus berusaha.
2. Kedua orang tuaku tercinta, bapak Moh. Nursidi yang selalu mengusahakan yang terbaik untuk putrinya hingga saat ini, ibu Armilatun nafi'ah yang telah melahirkanku kedunia dan menjadi madrosatul ulaku, terimakasih atas pengorbanan kalian berdua selama ini yang selalu menjadi garda terdepanku dalam hal apapun. Satu hal yang ingin ku katakan, hiduplah lebih lama di dunia ini, kelak lihatlah kesuksesan putrimu ini.
3. Dosen pembimbing saya ibu Arni nur laila, terimakasih atas tenaga, do'a serta waktu yang telah dikorbankan demi anak bimbingnya.
4. Bapak Ahmadi yang selalu mengobarkan api semangat dalam diri kita terkhusus BKI 2020.
5. Semua sahabatku santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung serta teman-teman seperjuangan BKI 2020 yang telah meberikan banyak kenangan selama delapan semester ini.
6. Terkhusus untuk Lailatul Fadhilah, Rizka Adelia, Silvi Khabibatus, Dan Nur Rofi'atun yang selalu membersamai dan juga membantu dalam kerumitan proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih karena sudah menjadi teman yang baik dalam keadaan suka maupun duka dan selalu memberikan motivasi. Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan kalian.
7. Kakak matul yang selalu meluangkan waktu untuk memberi arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.

**PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : Sovina Risa Umami

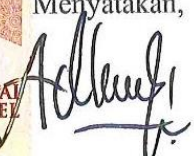
NIM : 201221056

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat Lengkap : Sp 2 A, Blok C, Des. Wairoro indah, Kec. weda selatan,
Kab. Halmahera tengah, Prov. Maluku utara

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 22 Juni 2024

Menyatakan,

A 26ALX343085480

Sovina Risa Umami

NIM: 2012211056

ABSTRAK

Sovina Risa Umami, 2024. Pengaruh konseling realita terhadap *self - awareness* siswa SMKN Darul Ulum Muncar. Pembimbing : Arni Nur Laila, M.Pd.

Kata kunci : Konseling Realita, Self - awareness.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh konseling realita yang dilakukan oleh guru BK terhadap *self - awareness* siswa di SMKN Darul Ulum Muncar, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eks post facto. Sampel yang digunakan sebanyak 52 responden yang telah mengikuti sesi konseling realita yang pilih dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan juga menggunakan angket yang disebar kepada 52 siswa kelas X jurusan teknik otomotif SMKN Darul Ulum Muncar. Kemudian data diolah dan dianalisis menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26.

Berdasarkan pengolahan data, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara konseling realita yang dilakukan oleh guru BK terhadap *self - awareness* siswa dengan nilai T_{hitung} sebesar 2,646 dan T_{tabel} sebesar 1,675. Dan hasil koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,125 Yang berarti sebesar 12,5% adalah pengaruh yang diberikan oleh konseling realita terhadap *self - awareness*, dan masih ada 87,5% faktor lain diluar konseling realita yang dapat mempengaruhi variabel *self - awareness*. maka dari itu penelitian ini menyimpulkan bahwa konseling realitamemiliki pengaruh yang signifikan terhadap *self - awareness* siswa SMKN Darul Ulum Muncar.

ABSTRAC

Sovina Risa Umami, 2024. *The Influence of Reality Counseling on Student Self-Awareness at SMKN Darul Ulum Muncar.* Supervisor: Halimatus sa'diyah S.psi., M.A

Keywords: *Reality Counseling, Self-Awareness.*

This study aims to explore the influence of reality counseling conducted by guidance counselors on student self-awareness at SMKN Darul Ulum Muncar. The method used in this research is a quantitative approach with an ex post facto research design. The sample consisted of 52 respondents who had participated in reality counseling sessions, selected using purposive sampling techniques. Data collection techniques included observation and distributing questionnaires to 52 students from the automotive engineering department of SMKN Darul Ulum Muncar. Subsequently, the data were processed and analyzed using simple linear regression analysis with SPSS software version 26.

Based on data analysis, the results show a positive and significant influence of reality counseling conducted by guidance counselors on student self-awareness, with a calculated t-value of 2.646 and a tabulated t-value of 1.675. The coefficient of determination (R square) was found to be 0.125, indicating that 12.5% of the variance in self-awareness is influenced by reality counseling, while 87.5% is influenced by other factors outside of reality counseling. Therefore, this study concludes that reality counseling has a significant influence on student self-awareness at SMKN Darul Ulum Muncar.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha pengasih lagi Maha penyayang, saya panjatkan puja dan puji syukur kepada hadirat-Nya yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Konseling Realita Terhadap Self - awareness Siswa SMKN Darul Ulum Muncar”**.

Adapun maksud dan tujuan dalam penyusunan skripsi penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk menempuh Program Strata 1 guna memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis banyak sekali mendapatkan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih dengan tulus kepada:

1. Prof. Dr. KH. Ahmad Munib Syafaat, Lc. M.E. I selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat.
2. Agus Baihaqi, S.Ag, M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat.
3. Halimatus Sa'diah, S.Psi., M.A selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat.
4. Halimatus Sa'diah, S.Psi., M.A selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam sekaligus Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing Penulis selama proses penyelesaian skripsi penelitian ini.
5. Seluruh Staf Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat yang telah memberikan ilmu serta wawasannya kepada penulis.

Akhir kata penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap Allah SWT memberikan limpahan rahmat serta hidayah Nya kepada semua pihak-pihak diatas, semoga amal baik yang telah diberikan penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah ikut serta membantu penulis dalam melakukan penulisan skripsi ini dan semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Semoga semua bantuan, dorongan dan bimbingan yang telah diberikan ini akan mendapat balasan dari Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Blokagung, 16 juli 2024

Penulis

Sovina Risa Umami
Nim. 2012211056

DAFTAR ISI

COVER	
COVER DALAM	
PRASYARAT GELAR	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Ruang Lingkup Penelitian	6
F. Definisi Operasional	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori	10
1. Konseling realita.....	10
a. Pengertian konseling realita.....	10
b. Prinsip dasar konseling realita.....	10
c. Tujuan konseling realita	11
d. Proses konseling realita	12
2. Self - awareness (kesadaran diri).....	14
a. Pengertian self - awareness.....	14
b. Aspek-aspek self - awareness	15
c. Indikator-indikator self awareness	15
d. Komponen self - awareness.....	16
e. Manfaat self - awareness	17
B. Penelitian Terdahulu.....	18
C. Kerangka Konseptual	20
D. Hipotesis	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian	22
B. Waktu dan Tempat Penelitian	22
C. Populasi dan Sampel.....	22
D. Teknik Pengambilan Sampel.....	23
E. Teknik Pengumpulan Data	24
F. Uji instrumen data	25

1. Validitas	25
2. Reliabilitas	28
G. Uji normalitas	29
H. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN	30
A. Deskripsi Data	30
B. Analisis Data dan pengujian hipotesis.....	32
BAB V PEMBAHASAN	37
BAB VI PENUTUP.....	42
A. Kesimpulan.....	42
B. Keterbatasan Penelitian	42
C. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN-LAMPIRAN	48
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Variabel.....	6
Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian	19
Tabel 2.2 Indikator Variabel.....	21
Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas Skala Konseling Realita	26
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Skala <i>Self-Awerness</i>	27
Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas Skala Konseling Realita.....	28
Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Skala <i>Self-Awerness</i>	29
Tabel 4.1 Hail Uji Normalitas Spss 26.....	32
Tabel 4.2 Hasil Uji Linieritas Spss 26.....	33
Tabel 4.3 Hasil Uji Hipotesis	33
Tabel 4.4 Hasil Uji T Spss 26.....	34
Tabel 4.5 Hasil Uji Nilai Sig Spss 26.....	35
Tabel 4.6 Hasil Uji Determinasi Spss 26.....	35

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cara yang paling efektif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan pendidikan. Pendidikan dilakukan dalam jangka panjang agar dapat dirancang beberapa program dengan sedemikian rupa untuk meningkatkan sumber daya manusia, berbagai upaya telah dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan, mulai dari pemutakhiran kurikulum, pembenahan wilayah dan infrastruktur hingga peningkatan kompetensi guru, namun upaya tersebut akhirnya tetap kembali pada kemauan siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Seorang siswa tidak bisa dipaksa untuk belajar, apalagi jika mereka belum siap untuk mempelajari apapun, belajar adalah sebuah aktivitas mental dimana siswa harus terjun langsung dalam proses pembelajaran, siswa harus mempunyai keinginan sendiri untuk belajar, karena kalau belajar atas kemauan sendiri akan jauh lebih baik hasilnya dibandingkan dengan belajar karena dipaksa orang lain. Belajar atas keinginan sendiri bisa diartikan peserta didik secara sadar memahami belajar sangat bermanfaat bagi dirinya. Kesadaran diri akan menjadikan peserta didik lebih optimal dalam proses pendidikannya.¹

Kesadaran diri atau *self - awareness* menurut J.P Chaplin,(2011) yaitu wawasan kedalam atau wawasan mengenai alasan-alasan tingkah laku sendiri atau pemahaman diri sendiri. Kesadaran diri atau *self - awareness* Seperti firman Allah SWT dalam surat Al-baqoroh ayat 286 yang berbunyi :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ
أَخْطَأْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا
بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا ۚ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya : “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapatkan (pahala) dari Kebajikan yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya.” (Q.S. Al-Baqarah : 286)

Ayat ini mengajarkan bahwa setiap orang hanya menerima beban sesuai kemampuannya, mengingatkan kita akan pentingnya kesadaran diri (*self-awareness*) untuk memahami batas kemampuan kita dan mempertanggung jawabkan atas perbuatan kita. Dalam konteks konseling realita, pemahaman ini

¹ Maulana ahsan, “pengaruh konseling kelompok terhadap kesadaran diri (*self-awareness*) terhadap siswa SMA negeri 6 Tangerang selatan” November 2023, hal. 1

dapat membantu peserta didik untuk lebih sadar akan tanggung jawab pribadinya dan bagaimana cara menangani dirinya sendiri Ketika sedang menghadapi tantangan dan juga peraturan sekolah.

Memiliki kesadaran diri yang baik bermanfaat dalam meningkatkan kesehatan emosional dan penilaian diri. Ini memberikan wawasan kepada siswa tentang siapa mereka, mengapa mereka bereaksi seperti yang mereka lakukan, dan memberi mereka arahan untuk perbaikan diri. Kesadaran diri bagi siswa sangat penting untuk sebuah kesuksesan.²

Peserta didik dengan kesadaran yang kurang baik atau rendah, cenderung kesusahan dalam mengambil keputusan yang signifikan dan juga kesusahan dalam menyelesaikan sebuah konflik, dikarenakan mereka kesusahan dalam mengidentifikasi emosinya secara akurat. Sedangkan dalam interaksi sosial, siswa dengan kesadaran diri rendah akan sulit dalam memimpin (kepemimpinan yang tidak efektif) tidak mau mengakui kesalahannya, dan juga akan mengalami kesulitan dalam belajar dari kesalahannya.³

Adapun faktor yang sangat mempengaruhi kesadaran diri (*self - awareness*) adalah, lingkungan seseorang itu di besarkan. Jika di lingkungan keluarga, orang tua berperan penting dalam pembentukan kesadaran diri anaknya. Dari hasil penelitian Sukma dkk, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dari dukungan sosial orang tua dengan kesadaran diri anaknya, berdasarkan hasil uji korelasinya sebesar 26,2 %. Kendati demikian pada penelitiannya menjelaskan meskipun dukungan sosial orang tua berhubungan dengan kesadaran diri, masih terdapat faktor lain yang mungkin berhubungan dengan kesadaran diri.⁴ seperti di lingkungan sekolah.

Sekolah dapat menyediakan lingkungan yang paling positif untuk mendukung perkembangan siswa. Suasana sekolah yang baik membawa kenyamanan bagi siswa. Dalam penelitian Aulia dkk. menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara suasana sekolah dengan kesadaran diri siswa. Diketahui mencapai sumbangan efektif suasana sekolah dengan kesadaran diri mencapai 36,4%.⁵

Sekolah juga menyediakan lembaga untuk memaksimalkan kesadaran diri para peserta didiknya melalui lembaga layanan dan

² Blog positive action "*teaching self - awareness to students*" the importance of a healthy *self - awareness*, 13 september 2023 <https://www.positiveaction.net/blog/teaching-self-awareness-to-students>. Diakses pada 07-01-2024 pukul 13 :13 WIB.

³ Usmonova Sevara Akmalovna, "*Psychological Features of Self-Awareness in Early Adolescence*", Zien Journal of Social Sciences and Humanities Volume 6, 2022, hal 114.

⁴ Miftah Farid Effendi, Sukma Noor Akbar, Dwi Nur Rachmah, Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kesadaran Diri pada Siswa SMPN 8 Banjarmasin Jurnal Kognisia, Volume 2 Nomor 1, Februari 2019, hal. 65.

⁵ Maulana ahsan, "pengaruh konseling kelompok terhadap kesadaran diri (*self - awareness*) terhadap siswa SMA negeri 6 Tangerang selatan" November 2023, hal.

konseling. Layanan bimbingan dan konseling merupakan layanan yang berkaitan dengan masalah perkembangan peserta didik, sehingga layak di gunakan untuk mengembangkan kesadaran diri siswa. Sebagai inti dari kegiatan bimbingan dan konseling, layanan konseling memiliki tugas/sasaran kerja untuk membantu klien (siswa) dalam memecahkan berbagai masalah/ persoalan yang sedang dialami sang klien (siswa). Menurut sarifudin Dahlan, (dalam novia virda) proses konseling adalah, dialog yang melibatkan dua pribadi yakni konselor dan klien.⁶

Terdapat beberapa layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang biasa diberikan kepada para peserta didik, antara lain : layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling individu, dll. Adapun jenis layanan bimbingan dan konseling yang dipandang ideal dalam membantu siswa untuk mengembangkan kesadaran diri adalah melalui layanan konseling realita.

Konseling realita menitik beratkan pada hakikat manusia yang pada dasarnya memilih prilakunya sehingga seorang manusia tidak hanya bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya, namun juga atas apa yang ada dipikirkannya, konseling realita juga menekankan tanggung jawab yang sedang dibawa klien supaya klien berperilaku sesuai dengan sebuah kenyataan yang sedang dihadapi saat ini (realita).⁷

Penggunaan konseling realita diharapkan peserta didik dapat terbantu dalam meningkatkan kesadaran dirinya, memahami dirinya dalam menemukan jalan yang lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, peserta didik dapat dibantu untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dalam menghadapi tugas dan tantangan dalam hidup serta lebih bertanggung jawab dalam kehidupannya.

Meskipun telah dilakukan beberapa upaya untuk mengembangkan kesadaran diri siswa, masih saja terdapat beberapa kasus mengenai kesadaran diri siswa, diantaranya : kasus pelajar SMK di Banyuwangi yang melakukan pengeroyokan brutal terhadap siswa SMP di Banyuwangi akibat dari kesalah pahaman antara pelaku dan korban.⁸ Siswa yang memiliki kesadaran diri rendah cenderung melakukan kenakalan remaja.

Salah satu lembaga pendidikan yang terus berupaya dalam mengembangkan kesadaran diri siswa adalah sekolah SMKN Darul Ulum Muncar, layanan bimbingan dan konseling yang ada juga sudah memadai sekolah telah berupaya menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman dalam upaya meningkatkan kesadaran diri siswa, SMKN Darul Ulum

⁶ Novia firda,, "penerapan konseling realitas terhadap pelanggaran disiplin sekolah" 2021

⁷ Emliyati dkk, "meningkatkan kedisiplinan siswa melalui konseling realita", *jurnal Buletin ilmiah psikologi*, vol.2, No.3, septmber 202, Hal. 205-2017

⁸ Kuswanto, "kenakalan remaja Kembali terjadi, polisi tetapkan 8 tersangka kasus pengeroyokan di Banyuwangi" jum'at 8 desember 2023.

<https://www.manggarainews.com/hukum/7831136610/kenakalan-remaja-kembali-terjadi-polisi-tetapkan-8-orang-tersangka-kasus-pengeroyokan-di-banyuwangi>.

Muncar telah menerapkan konseling realita sebagai salah satu metode bimbingan dan konseling. Konseling realita ini bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami diri mereka sendiri dan meningkatkan tanggung jawab atas tindakan mereka. Namun, meskipun konseling realita sudah diterapkan masih terdapat masalah pada kesadaran diri peserta didik. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat magang atau Praktek Keprofesian di SMKN Darul Ulum Muncar, diketahui bahwa ada beberapa siswa yang tergolong belum menaati peraturan dengan baik, hal ini terlihat dari siswa maupun siswi yang datang terlambat ke sekolah, tidak memakai atribut lengkap, dan berangkat naik motor kesekolah tidak mengenakan helm dll.

Salah satu guru BK yang ada di SMKN Darul Ulum Muncar ini adalah bu Titik, beliau juga menjelaskan bahwa masih ada beberapa masalah yang terjadi pada siswa seperti, kurangnya peminatan terhadap layanan konseling, menganggap bahwa lab BK adalah tempat dari anak yang bermasalah. Selain itu juga kurangnya kesadaran diri siswa di kelas ketika pembelajaran dimulai, seperti asik main hp sendiri ketika guru menjelaskan di depan, bahkan ada beberapa siswa yang tidur saat jam pelajaran dimulai. Namun siswa tersebut tidak merasa bahwa dirinya itu bersalah, malah dengan santai dan terus mengulangi perbuatannya dikemudian hari. Permasalahan itu bisa terjadi karena pemikiran mereka yang belum matang, dan pada saat peneliti terjun langsung untuk ikut serta dalam proses pengonselingan terhadap beberapa siswa di lab BK, ada beberapa masalah yang menyebabkan hal itu bisa terjadi seperti masuk di sekolah SMKN Darul Ulum Muncar ini karena paksaan orang tuanya sehingga tidak bersemangat untuk sekolah, terlambat datang kesekolah karena harus terlebih dahulu membantu pekerjaan orang tuanya, tidur dalam kelas dengan alasan hafalan dipondok hingga larut malam,dsb.

Siswa harus menyadari tentang kewajiban mereka di sekolah, semakin mereka memahami posisinya di sekolah maka akan semakin mudah dalam mengarahkan mereka untuk mencapai tujuan pendidikannya peran dari guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya pelanggaran aturan yang dapat merugikan banyak pihak.

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas,peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berupa “PENGARUH KONSELING REALITA TERHADAP *SELF - AWARENESS* SISWA SMKN DARUL ULUM MUNCAR”(studi kasus terhadap beberapa siswa SMKN Darul Ulum Muncar)”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan masalah utama pada penelitian ini adalah,

- 1) Apakah terdapat pengaruh konseling realita terhadap kesadaran diri (*self - awareness*) siswa SMKN Darul Ulum Muncar ?

- 2) Seberapa besarkah pengaruh dari konseling realita terhadap kesadaran diri (*self - awareness*) siswa SMKN Darul Ulum Muncar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas,maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh dari konseling realita terhadap *self - awareness* siswa SMKN Darul Ulum Muncar.
- 2) Untuk mengetahui seberapa besarkah pengaruh dari konseling realita terhadap kesadaran diri (*self - awareness*) siswa SMKN Darul Ulum Muncar.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh konseling realita terhadap kesadaran diri (*self-awareness*) siswa. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam pengembangan teori mengenai konseling realita yang telah diaplikasikan di sekolah, untuk lebih memahami bagaimana pendekatan ini dapat digunakan secara efektif dalam meningkatkan kesadaran diri siswa.

2. Praktis

- a) Bagi sekolah,hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan proses pendidikan khususnya pada peningkatan kesadaran diri siswa (*self - awareness*) melalui konseling realita yang sudah diterapkan.
- b) Bagi peneliti lain,bisa menjadi referensi untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai peningkatan kesadaran diri (*self - awareness*) siswa melalui konseling realita.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1) Variabel penelitian

a. Variabel bebas/*idependen* (X)

Variabel bebas/*independent* adalah variabel yang akan menjadi sebab dari perubahan variabel *dependent* (variabel terikat),adapun variabel bebas dari penelitian ini adalah,pengaruh konseling realita.

b. Variabel terikat/*dependent* (Y)

Variabel terikat/*dependent* adalah variabel yang akan

menjadi akibat dari variabel *independent*, adapun variabel *dependent* dari penelitian ini adalah *self - awareness* siswa SMKN Darul Ulum Muncar.

2) Indikator variabel

Tabel 1.1 indikator variabel

NO	Variabel	Indikator	Deskriptor
1.	Konseling realita (X)	1. <i>Responsibility</i> (tanggung jawab) 2. <i>Focus on the Present</i> (fokus pada masa sekarang) 3. <i>No punishment</i> (menghapus hukuman) 4. <i>Making Effective Choices</i> (pemilihan yang efektif) 5. <i>Self-Evaluation</i> (Mengevaluasi diri) 6. <i>Satisfaction of Basic Needs</i> (pemenuhan kebutuhan dasar)	1. Siswa diajarkan tentang pentingnya tanggung jawab dalam pendidikan seperti menyelesaikan tugas, menghadapi konsekuensi dari keputusan mereka, dan mengambil peran aktif dalam proses belajar mereka. 2. Siswa didorong untuk mengatasi dan memperbaiki masalah yang ada saat ini, bukan terjebak dalam masalah masa lalu atau kekhawatiran tentang masa depan. 3. Pendekatan lebih pada umpan balik dan dukungan daripada hukuman untuk memotivasi dan memperbaiki perilaku siswa. 4. Siswa dibantu untuk bisa membuat pilihan yang tepat untuk memnuhi kebutuhan mereka. 5. Siswa didorong untuk merevelksi dan mengevaluasi diri. 6. Membantu suswa dalam mengenali dan memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti cinta dan rasa memiliki,kekuasaan,

			kebebasan, kesenangan, dan kelangsungan hidup.
2.	<i>Self-awareness</i> (Y)	1. Mengenali perasaan dan perilaku diri sendiri. 2. Mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri. 3. Mempunyai sikap mandiri. 4. Dapat mengambil Keputusan dengan tepat. 5. Terampil dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat, dan keyakinan. 6. Dapat mengevaluasi diri.	1. Siswa mampu untuk mengenali perasaan yang sedang dirasakannya, mengapa perasaan itu muncul, mengapa perilaku itu muncul dan apa yang dilakukan serta dampaknya terhadap orang lain. 2. Siswa mampu mengenali atau mengidentifikasi kelebihan dan juga kekurangan dirinya. 3. Siswa mempunyai kemampuan untuk bertindak tanpa bergantung kepada orang lain. 4. Siswa mampu Tindakan yang tepat sesuai dengan situasi yang sedang dihadapi. 5. Siswa memiliki kemampuan komunikasi yang baik untuk mengekspresikan apa yang dirasakan, dipikirkan, serta keyakinan yang dimiliki. 6. Siswa mampu dalam merefleksikan dan juga menilai diri sendiri, baik dari segi tindakan, perasaan maupun keputusan.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Azwar dalam ajeng prischa, adalah, definisi suatu variabel yang dirumuskan menggunakan sifat-sifat/ciri-ciri variabel yang dapat diamati.⁹ Definisi operasional ini dilakukan bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman tentang data yang akan dikumpulkan dan untuk menghindari kesalahan dalam alat pengumpulan data.

1. Konseling Realita

Konseling Realita merupakan sebuah pendekatan yang praktis, dan juga relatif sederhana yang dilakukan secara langsung oleh konselor kepada klien, Konseling realita menitik beratkan pada hakikat manusia yang pada dasarnya memilih prilakunya sehingga seorang manusia tidak hanya bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya, namun juga atas apa yang ada dipikirkannya, konseling realita juga menekankan tanggung jawab yang sedang dibawa klien supaya klien berperilaku sesuai dengan sebuah kenyataan yang sedang dihadapi saat ini (realita).¹⁰

Adapun yang dimaksud dengan konseling realita pada penelitian ini adalah, sebuah pendekatan konseling yang dilakukan oleh guru BK kepada siswa yang memiliki kesadaran diri rendah untuk membantu siswa dalam menafsirkan dan juga memperluas tujuan dari hidupnya yang sekarang notabnya sebagai siswa di sekolah SMKN Darul Ulum ini, meningkatkan kesadaran diri, memahami diri sendiri, sehingga peserta didik dapat terbantu untuk berbuat lebih baik dalam menghadapi tugas dan tantangan hidup serta lebih bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kenyataan yang ada.

2. Self - awareness

American Psychological Association (APA) mendefinisikan, kesadaran diri sebagai perhatian atau pengetahuan yang terfokuskan pada diri

⁹ Ajeng prischa, "*pengaruh pembacaan Al-Qur'an terhadap tingkat kecemasan santri pada masa pandemi Covid-19* santri asrama asyafi'iyah pondok pesantren putri utara Darussalam blokagung tegalsari Banyuwangi" 2021, hal.14

¹⁰ William glasser dikutip dalam Gerald corey, "Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi" (Bandung: Rafika Aditama, 2007), dikutip dalam Emliyati dkk, "meningkatkan kedisiplinan siswa melalui konseling realita", jurnal bulletin ilmiah psikologi, Vol.2, No.3, September 2017, Hal. 205-207.

sendiri.¹¹ *Self - awareness* atau kesadaran diri adalah kemampuan individu untuk mengenali dan memahami dirinya secara sempurna baik dari segi sifat, hakikat, perasaan, emosi, pikiran dan cara beradaptasi dengan lingkungannya.¹²

Adapun yang dimaksud *self - awareness* dalam penelitian ini menurut peneliti adalah kesadaran diri pada peserta didik yang cenderung kurang karena mereka belum memahami hakikat dari seorang siswa, seperti para siswa yang belum mematuhi tata tertib sekolah (Datang terlambat, tidak menggunakan helm Ketika mengendarai sepeda motor saat berangkat ke sekolah, bermain HP tanpa seizin guru, tidur dijam pelajaran, ketika guru menerangkan di depan tanpa seizin dari gurunya dll.

¹¹ American Psychological Association, <https://dictionary.apa.org/self-awareness> diakses pada 30-12-2023 pukul 22:56 WIB.

¹² Binusian journey "*self - awareness untuk memperbaiki diri dan memperbaiki hidup*" 08,agustus,2022. <https://binus.ac.id/binusian-journey/2022/08/08/self-awareness-untuk-memperbaiki-diri-dan-memperbaiki-hidup>.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konseling Realita

a) Pengertian konseling realita

William glasser menjelaskan bahwa konseling realita adalah sebuah pendekatan yang praktis, dan juga relatif sederhana yang dilakukan secara langsung kepada klien, Konseling realita menitik beratkan pada hakikat manusia yang pada dasarnya memilih prilakunya sehingga seorang manusia tidak hanya bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya, namun juga atas apa yang ada dipikirkannya, konseling realita juga menekankan tanggung jawab yang sedang dibawa klien supaya klien berperilaku sesuai dengan sebuah kenyataan yang sedang dihadapi saat ini (realita).¹³

b) Prinsip dasar konseling realita

Adapun prinsip dasar konseling realita yang dikemukakan oleh william glasser dalam buku gerald corey yakni :¹⁴

1. **Responsibility (tanggung jawab)**, Siswa diajarkan tentang pentingnya tanggung jawab dalam pendidikan seperti menyelesaikan tugas, menghadapi konsekuensi dari keputusan mereka, dan mengambil peran aktif dalam proses belajar mereka.
2. **Focus on the Present (fokus pada masa sekarang)**, Siswa didorong untuk mengatasi dan memperbaiki masalah yang ada saat ini, bukan terjebak dalam masalah masa lalu atau kekhawatiran tentang masa depan.
3. **No punishment (menghapus hukuman)**, Pendekatan lebih pada umpan balik dan dukungan daripada hukuman untuk memotivasi dan memperbaiki perilaku siswa.
4. **Making Effective Choices (pemilihan yang efektif)**, Siswa mampu mengambil tindakan yang tepat sesuai dengan situasi yang sedang dihadapi.

¹³ William glasser dikutip dalam Gerald corey, "Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi" (Bandung: Rafika Aditama, 2007), dikutip dalam Emliyati dkk, "meningkatkan kedisiplinan siswa melalui konseling realita", jurnal bulletin ilmiah psikologi, Vol.2, No.3, September 2017, Hal. 205-207.

¹⁴ Glasser, W., *Reality therapy*, Harper & Row, New York, 1965. Dikutip dalam buku Gerald corey, " Teori dan praktek konseling & psikoterapi", hal 265-258. Thn 2013

5. **Self-Evaluation (Mengevaluasi diri)**, Siswa didorong untuk bisa merefleksi dan juga mengevaluasi diri.

6. **Satisfaction of Basic Needs (pemenuhan kebutuhan dasar)**

Membantu siswa dalam mengenali dan memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti cinta dan rasa memiliki, kekuasaan, kebebasan, kesenangan, dan kelangsungan hidup.

c) **Tujuan konseling realita**

Adapun tujuan dari konseling realita adalah membantu seseorang dalam mencapai otonomi, dengan identitas berhasil sebagai tujuan utamanya. Dalam konseling realita, konselor berperan untuk berusaha membantu klien dalam menemukan kebutuhan dasarnya secara Right, Responsibility, dan Reality.

Disini, klien akan belajar mengenai keterampilan umum, keterampilan intelektual, dan juga keterampilan menghadapi masalah dalam kehidupannya. Untuk mencapai tujuan itu, maka yang diperlukan oleh klien adalah sebuah pengalaman yang memusatkan pada tingkah laku, membuat rencana, mengevaluasi tingkah lakunya, belajar untuk selalu positif (positive addiction) sebagai puncak pengalaman.

Adapun tujuan umum dari konseling realita menurut Burks (1979) dalam Ali daud yaitu, sangat menekankan bahwa konseling realita adalah bentuk dari mengajar Latihan individual secara khusus dan secara luas, konseling realita bertujuan untuk membantu klien dalam mengembangkan system atau cara hidup yang kaya akan keberhasilan. Adapun tujuan dari konseling realita, yaitu :¹⁵

- 1) Menolong klien agar mampu untuk mengurus dirinya, agar dapat menentukan dan juga melaksanakan perilaku dalam bentuk nyata.
- 2) Mendorong klien supaya berani untuk bertanggung jawab dan menanggung resiko yang ada, sesuai dengan kemampuan dan keinginannya dalam perkembangan dan juga pertumbuhannya.
- 3) Mengembangkan rencana-rencana yang nyata dan juga realistic dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

¹⁵ Ali daud, "penanganan masalah konseli melalui konseling realitas" UIN Sumatera Utara, <https://media.neliti.com/media/publications>.

- 4) Prilaku yang sukses bisa dihubungkan dengan pencapaian kepribadian yang sukses, yang diraih dengan cara menanamkan nilai-nilai adanya keinginan klien untuk mengubahnya sendiri.
- 5) Konseling realita ini ditekankan pada sikap disiplin dan juga tanggung jawab atas kesadarannya sendiri.

d) Proses konseling realita

Adapun proses-proses konseling realita sebagai berikut :

1. Keterlibatan

Untuk membangun hubungan dengan klien diperlukan keterlibatan karena menjadi faktor yang paling penting didalam semua jenis terapi. Karena tanpa adanya hubungan ini, maka Langkah-langkah lainnya tidak akan efektif. Hal ini juga dikenal sebagai pengembangan hubungan yang baik antara konselor dengan klien.

2. WDEP Model

Dalam model WDEP menyediakan kerangka kerja yang digunakan untuk mengatur sesi terapi dan juga untuk membantu konselor dalam mengingat konsep *choice theory* dalam pekerjaannya.

1) W = Ingin

(menjelajahi keinginan, persepsi, dan kebutuhan)
 “apa yang anda harapkan?” adalah sebuah pertanyaan utama terapi realita yang meminta kepada konseli. Terapis ini membantu konseli untuk memeriksa “quality world” dan bagaimana perilaku mereka ditujukan untuk pindah kepada persepsi mereka mengenai dunia luar yang jelas lebih terbuka kepada keinginan batin mereka”

2) D = Petunjuk/ Arah dan Melakukan

Konseling realita ini menekankan perilaku saat ini, maka dari itu diajukan pertanyaan seperti, apa yang anda lakukan sekarang ?, apa yang anda lakukan selama seminggu yang lalu ?, apa yang akan anda lakukan secara berbeda dengan minggu lalu ?, bahkan apabila permasalahan Sebagian besar berasal dari masa lalu, maka masa lalu hanya dibahas jika memang membantu untuk masa depan yang lebih baik.

3) **E= Evaluasi**

Proses evaluasi ini sangat penting bagi keberhasilan poses konseling dan proses evaluasi ini adalah inti dari konseling realita, seperti yang kita lihat, yaitu meminta konseli untuk membuat evaluasi sebagai berikut : “ apakah prilaku anda saat ini memiliki kesempatan yang layak untuk mendapatkan apa yang sedang anda inginkan sekarang, dan itu akan membawa anda ke tujuan yang ingin anda temui”

4) **P = Perencanaan dan komitmen**

Pertama, apakah konseli telah mengidentifikasi apa yang ingin dia rubah, disini terdapat kebutuhan yang digunakan untuk mengembangkann rencana dari beberapa macam aksi. Jika rencananya tidak berjalan, maka dapat diganti dengan yang lainnya, sikap kekakuan dilarang dalam konseling realita, sedangkan fleksibilitas adalah kebalikanya / kebajikan yang diperlukan.

3. **Mengevaluasi Prilaku Saat Ini**

Dalam konseling realita, “disini” dan “sekarang” dengan harus ditekankan oleh konselor yang berfokus pada prilaku maupun sikap saat ini. Disini, konselor meminta klien untuk membuat pertimbangan terhadap prilakunya saat ini dan dampak dari prilakunya, namun penilaian harus dibuat sendiri oleh klien, bukan dari konselor. Menurut glasser dalam Wiwin bahwa hal tersebut sangat penting bagi klien karena menyangkut dalam control hidupnya.

4. **Perencanaan Prilaku Yang Tepat (Memungkinkan)**

Kemungkinan klien butuh saran dan juga dorongan dari konselor, namun itu akan bisa membantu jika rencana itu sendiri berasal dari konseli itu sendiri.

5. **Komitmen Pada Rencana**

Dalam proses konseling ini konseli wajib membuat sebuah komitmen untuk melaksanakan rencana yang telah dibuatnya, hal ini sangat penting karena tanpa adanya komitmen maka rencana yang telah dibuatnya tidak akan terealisasi secara baik.

2. *Self - awareness*

a) **Pengertian *self - awareness***

American Psychological Association (APA) mendefinisikan, kesadaran diri sebagai perhatian atau pengetahuan yang terfokuskan pada diri sendiri¹⁶. Kesadaran diri atau *self - awareness* menurut J.P Chaplin,(2011) yaitu wawasan kedalam atau wawasan mengenai alasan-alasan tingkah laku sendiri atau pemahaman diri sendiri. Kesadaran diri atau *self - awareness* sebuah kondisi atau keadaan dimana seseorang bisa memahami dirinya sendiri dengan sebaik-baiknya,yaitu kesadaran terhadap pikiran,evaluasi diri,dan perasaan¹⁷.

Self - awareness atau kesadaran diri adalah kemampuan individu untuk mengenali dan memahami dirinya secara sempurna baik dari segi sifat, hakikat, perasaan, emosi, pikiran dan cara beradaptasi dengan lingkungannya.¹⁸ Kesadaran diri dipandang sebagai suatu kemampuan untuk memfokuskan pikiran dan memperdalam pengetahuan mengenai diri sendiri. Pemahaman ini baru sebatas kemampuan konsentrasi saja, belum mendefinisikan kesadaran diri secara keseluruhan.

Rachman menjelaskan kesadaran diri adalah kemampuan melihat pola pikir dan perilaku kita yang ada di alam bawah sadar dan membawanya ke dunia sadar.¹⁹ Rachman menganggap kesadaran diri merupakan kemampuan dalam mengidentifikasi hal-hal yang dilakukan secara tidak sadar atau yang dapat disebut secara Otomatis. Kebiasaan ialah serangkaian tindakan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga tidak perlu lagi memikirkan prosesnya adapun kemampuan untuk mengenali suatu kebiasaan itu bisa disebut sebagai kesadaran diri.

Pavord dan Donnelly mengatakan, untuk bisa sadar diri maka harus mampu dalam mengenali karakter diri, sifat-sifat ,pikiran dan perasaan sendiri, dan juga mempunyai pengetahuan mengenai

¹⁶ American Psychological Association, <https://dictionary.apa.org/self-awareness> diakses pada 30-12-2023 pukul 22:56 WIB.

¹⁷ R Adinda, "*self - awareness*:kesadaran diri dalam memahami diri", https://www.gramedia.com/best-seller/self-awareness-kesadaran-diri/#google_vignette.

¹⁸ Binusian journey"*self - awareness untuk memperbaiki diri dan memperbaiki hidup*" 08,agustus,2022. <https://binus.ac.id/binusian-journey/2022/08/08/self-awareness-untuk-memperbaiki-diri-dan-memperbaiki-hidup>.

¹⁹ Eileen Rachman, *Sukses Wawas Diri*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2016), hal. 81

pengaruh mereka terhadap perilaku dirinya.²⁰

b) Aspek-aspek *self - awareness*

Adapun aspek dalam *self - awareness* dibagi menjadi tiga menurut Goleman (1996) dalam Muchlisin, yaitu :²¹

- 1. Kemampuan dalam mengenali emosi serta pengaruh dari emosi tersebut**, yaitu seseorang dengan kemampuan ini akan mengetahui sebuah makna dari emosi yang sedang mereka rasakan, mengapa emosi tersebut bisa terjadi, juga bisa menyadari hubungan antara emosi yang sedang dirasakan dengan apa yang sedang dipikirkan, mengetahui dampak dari emosi mereka terhadap kinerjanya dan juga mempunyai memiliki kesadaran yang bisa digunakan sebagai pedoman untuk nilai dan tujuan seseorang.
- 2. Kemampuan pengakuan diri yang akurat seperti pengetahuan akan sumber daya bathiniah**, yaitu kemampuan dan juga keterbatasan diri. seseorang dengan kemampuan ini akan menyadari kelebihan dan kekurangan pada dirinya, belajar dari sebuah pengalaman, mau menyediakan waktu untuk introspeksi diri, bisa menerima umpan balik dan juga perspektif baru, mau mengembangkan dirinya, terus belajar dan terus mengembangkan diri.
- 3. Kemampuan mempercayai diri sendiri dalam arti memiliki kepercayaan diri dan kesadaran yang kuat terkait harga diri dan kesadaran dirinya**, yaitu seseorang dengan kemampuan ini berani untuk menyuarakan keyakinan dirinya sebagai cara untuk menyuarakan dirinya (eksistensi) dirinya, berani mengungkapkan tentang pandangannya yang berbeda dan mau berkorban demi kebenaran, tegas dan juga mampu membuat sebuah keputusan tepat walaupun berada dalam keadaan yang tidak pasti.

c) Indikator-indikator *self - awareness*

Adapun indikator-indikator *self - awareness* dalam diri

²⁰ Erica Pavord dan Elaine Donnelly, *Communication and Interpersonal Skills Second Edition*, (Banbury: Lantern Publishing Limited, 2015), hal. 20

²¹ Muchlisin riadi, "kesadaran diri (*self - awareness*) pengertian, aspek, indikator dan pembentukan", (kajian Pustaka) 01 desember 2020, <https://www.kajianpustaka.com/2020/12/kesadaran-diri-self-awareness.html>.

seseorang menurut Goleman (1996) yakni sebagai berikut : ²²

1. **Mengenali perasaan dan perilaku diri sendiri**, yaitu Siswa mampu untuk mengenali perasaan yang sedang dirasakannya, mengapa perasaan itu muncul, mengapa perilaku itu muncul dan apa yang dilakukan serta dampaknya terhadap orang lain.
2. **Mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri**, yaitu Siswa mampu mengenali atau mengidentifikasi kelebihan dan juga kekurangan dirinya, siswa mampu dalam merefleksikan dan juga menilai diri sendiri, baik dari segi tindakan, perasaan maupun keputusan.
3. **Mempunyai sikap mandiri**, yaitu Siswa mempunyai kemampuan untuk bertindak tanpa bergantung kepada orang lain.
4. **Dapat mengambil keputusan dengan tepat**, yaitu siswa mampu mengambil tindakan yang tepat sesuai dengan situasi yang sedang dihadapi.
5. **Terampil dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat, dan juga keyakinan**, yaitu Siswa memiliki kemampuan komunikasi yang baik untuk mengekspresikan apa yang dirasakan, dipikirkan, serta keyakinan yang dimiliki.
6. **Dapat mengevaluasi diri**, yaitu Siswa mampu dalam merefleksikan dan juga menilai diri sendiri, baik dari segi tindakan, perasaan maupun keputusan.

d) Komponen *self - awareness* (kesadaran diri)

Menurut Tasha Eurich dalam Maulana Ahsan, bahwa *self - awareness* dibagi menjadi dua yaitu : kesadaran diri internal dan kesadaran diri eksternal. Adapun kesadaran diri internal menunjukkan seberapa baik seorang individu mempersepsikan nilai, kesesuaian dengan lingkungan, aspirasi, reaksi (seperti, perasaan, pikiran, perilaku, kekuatan dan juga kelemahan) dan pengaruhnya terhadap individu yang lain. Sementara itu, kesadaran diri. sementara itu, kesadaran diri eksternal menunjukkan bagaimana individu dapat memahami pendapat orang lain tentang dirinya berdasarkan komponen yang sama dengan kesadaran diri internal.

²² Goleman, Daniel. 1996. *Emotional Intelligence Why it Can Matter More Than IQ*. New York: Bantam Books.

Tasha Eurich dalam Maulana ahsan membagi komponen *self - awareness* kedalam 7 bagian yaitu :

1. **Values (nilai)**, adalah pemahaman seseorang mengenai nilai-nilai dan prinsip – prinsip yang menjadi acuan mereka dalam berperilaku.
2. **Passions (Hasrat)**, adalah pemahaman seseorang terhadap apa yang mereka inginkan dan sukai sebenarnya.
3. **Aspirations (aspirasi)**, adalah pemahaman mengenai pencapaian yang mereka inginkan.
4. **Fit (kesesuaian)**, adalah pemahaman mengenai kebutuhan lingkungan yang bisa membuat mereka senang dan nyaman.
5. **Patterns (Pola)**, adalah pemahaman seseorang mengenai pola kebiasaan dalam merasakan, berfikir maupun bertindak.
6. **Reactions (Reaksi)**, adalah pemahaman seseorang mengenai perasaan, pikiran, dan perilaku mereka dalam mengungkapkan kemampuannya.
7. **Impact (Pengaruh)**, adalah, pemahaman seseorang mengenai pengaruh dari perbuatannya terhadap lingkungan di sekitarnya.

e) Manfaat kesadaran diri (*self - awareness*)

Julia carden dkk, dalam Maulana Ahsan mengatakan bahwa tujuan utama dari *self - awareness* sendiri adalah, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman diri untuk membantu dalam pengembangan pribadi.²³

Ackerman mengatakan bahwa terdapat 4 manfaat kesadaran diri (*self - awareness*) diantaranya :²⁴

²³ Maulana ahsan, “pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kesadaran diri (*self - awareness*) siswa SMKN 6 Tangerang selatan” 2023

²⁴ Courtney E. Ackerman MA, “what is *self-awareness* ? (+5 ways to be more *self-aware*)” 1, April 2020, [What Is Self-Awareness? \(+5 Ways to Be More Self-Aware\)](https://www.positivepsychology.com/what-is-self-awareness-5-ways-to-be-more-self-aware/).
([positivepsychology.com](https://www.positivepsychology.com/what-is-self-awareness-5-ways-to-be-more-self-aware/)). diakses pada 03-01-2024 pukul 20 : 19 WIB

1. *Self - awareness* bisa membuat seseorang lebih pro aktif, bisa lebih meningkatkan penerimaan diri, dan juga dapat mendorong pengembangan diri yang positif.
2. *Self - awareness* sangat memungkinkan seseorang untuk melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain, melatih dalam pengendalian diri, bisa bekerja secara kreatif dan produktif, dapat merasakan kebahagiaan dan kebanggaan pada diri sendiri maupun pekerjaan.
3. Dengan *self - awareness* seseorang bisa mengambil keputusan yang lebih baik.
4. Dengan *self - awareness* seseorang bisa lebih baik dalam mengerjakan sesuatu, komunikator yang baik di tempat kerja, dan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan juga kesejahteraan terkait dengan pekerjaan.

B. Penelitian terdahulu

Penelitian mengenai *self - awareness* sudah banyak dilakukan sebelumnya, diantaranya :

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Maulana ahsan (2023) dengan judul, **“Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Kesadaran Diri (Self-Awarness) Siswa SMK Negeri 6 Tangerang Selatan”** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari layanan konseling kelompok terhadap kesadaran diri siswa di SMAN 6 Tangerang Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* Sebanyak 83 untuk pengumpulan data menggunakan angket.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 22. Adapun hasil analisis menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kesadaran diri siswa, dengan nilai t-hitung sebesar 5,682 melebihi nilai t-tabel sebesar 1,99. Koefisien determinasi (*R-squared*) sebesar 0,285 menunjukkan bahwa 28,5% variasi dalam kesadaran diri siswa dapat dijelaskan oleh layanan konseling kelompok, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Temuan ini menjelaskan bahwa layanan konseling kelompok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran diri siswa di SMAN 6 Tangsel.

- 2) Penelitian selanjutnya dilakukan oleh, Putri Qori'ah,(2023), dengan judul,“ **Peningkatan *Self-Awarness* Dengan Pendekatan *Client Centered* Pada Siswa Kelas XI Multimedia SMK PGRI 2 Kediri**”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran diri dengan pendekatan berpusat pada klien pada siswa kelas XI Multimedia di SMK PGRI 2 Kediri. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain Subject Single Research (SSR), menggunakan teknik purposive sampling terhadap 35 siswa. Penelitian melibatkan observasi dan wawancara awal dengan guru BK serta implementasi intervensi sebanyak 9 kali pertemuan. Penggunaan instrumen skala kesadaran diri menunjukkan peningkatan signifikan dari skor rata-rata 47 pada fase baseline pertama (A1), menjadi 78 pada fase intervensi (B), dan mencapai 92 pada fase baseline kedua (A2). Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan konseling individual berpusat pada klien efektif dalam meningkatkan kesadaran diri siswa Multimedia di SMK PGRI 2 Kediri.
- 3) Penelitian lain dilakukan oleh, Selvy Ananta (2022), yang berjudul “**Pengaruh Konseling Gestalt Profetik Terhadap Tingkat Religiulitas *Self - awareness* pada Mahasiswa IAIN Palopo**” Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh Konseling Gestalt Profetik terhadap tingkat religiusitas dan kesadaran diri mahasiswa IAIN Palopo. Metode penelitian yang digunakan adalah desain eksperimen pretest-posttest dengan kelompok kontrol yang diacak. Penelitian melibatkan 40 mahasiswa dari fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Angkatan 2020 dengan data yang dikumpulkan melalui angket dan dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan oerangkat lunak SPSS. Temuan menunjukkan bahwa Konseling Gestalt Profetik secara signifikan meningkatkan tingkat religiusitas dan kesadaran diri mahasiswa, dengan nilai t-hitung sebesar 39,532 yang melebihi nilai t-tabel sebesar 2,021. Hasil ini menyatakan bahwa pendekatan konseling ini efektif dalam meningkatkan kesadaran diri siswa dalam konteks religius di IAIN Palopo.

Tabel 2. 1 persamaan dan perbedaan penelitian

No.	Nama	Persamaan	Perbedaan
1	Maulana ahsan	Sama-sama meneliti tentang <i>self- awareness</i> dan subjeknya adalah siswa SLTA	Konseling yang dipakai dalam penelitian Maulana ahsan adalah konseling kelompok

2	Putri qori'ah	Sama-sama meneliti tentang <i>self - awareness</i> (variabel y) subjeknya siswa SLTA (SMK)	Dalam penelitian Putri qori'ah menggunakan pendekatan <i>clien centered</i>
3	Selvy Ananta	Sama-sama meneliti tentang <i>self - awareness</i>	Dalam penelitian Selvy Ananta, menggunakan konseling gestalt profetik, dan subjeknya adalah mahasiswa

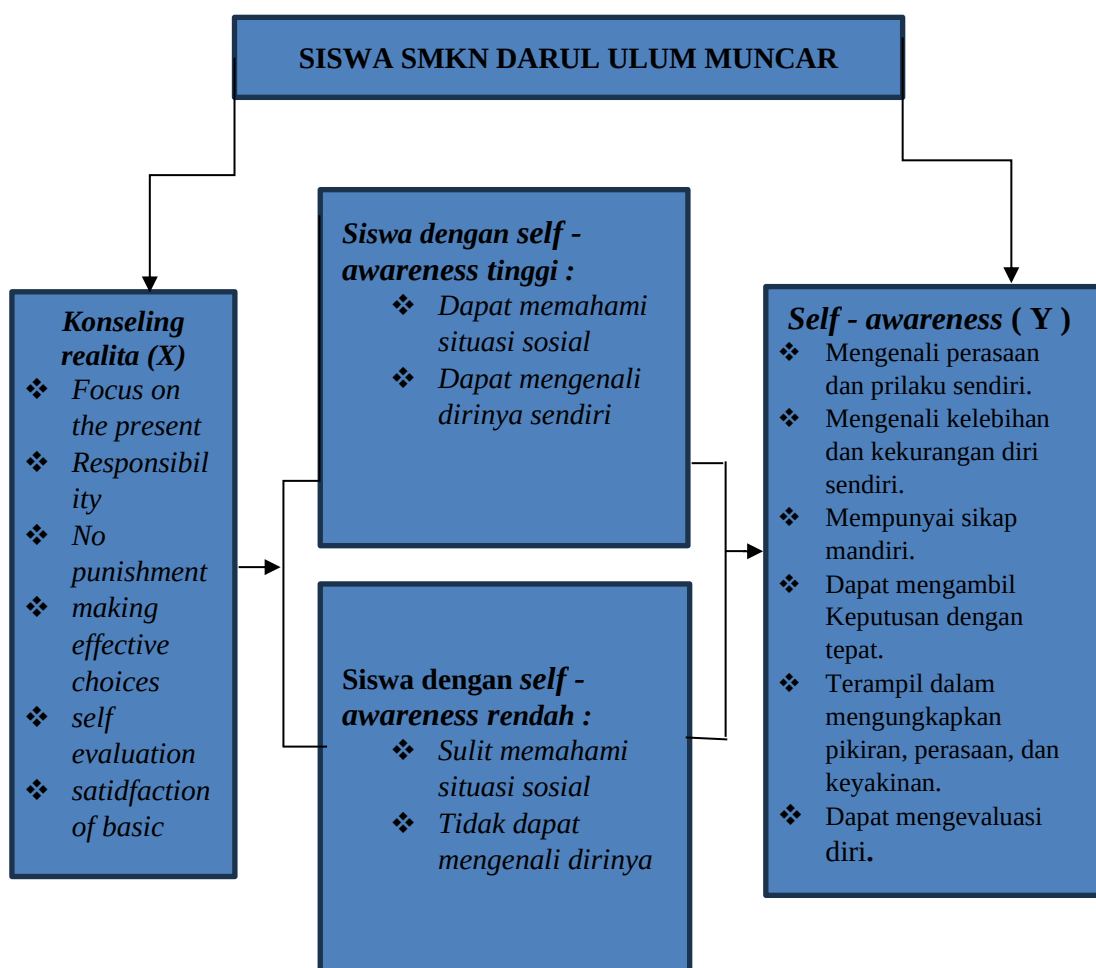
4) Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu visualisasi atau gambaran atau juga representasi tertulis mengenai hubungan antar variabel yang diteliti dalam penelitian. Sugiyono, 2017 menyatakan bahwa kerangka konseptual secara teoritis menghubungkan variabel-variabel penelitian yang berbeda, yaitu variabel terikat atau dependen dengan variabel bebas atau independen yang diukur dan diamati selama proses penelitian.²⁵

Kerangka konseptual dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui pengaruh konseling realita terhadap *self-awarness* siswa SMKN Darul Ulum Muncar, berdasarkan penjelasan diatas maka kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

²⁵ Siti badriah, "kerangka konseptual : pengertian,tujuan, dan cara membuat", Gramedia Blog, <https://www.gramedia.com/literasi/kerangka-konseptual/>

TABEL 2.2 kerangka konseptual



5) Hipotesis

Hipotesis adalah suatu asumsi tentang hubungan antara dua variabel atau lebih, hipotesis juga diartikan sebagai jawaban sementara atau asumsi yang perlu diuji kebenarannya.²⁶

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh konseling realita terhadap kesadaran diri (*self-awareness*) siswa.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh konseling realita terhadap kesadaran diri (*self-awareness*) siswa.

²⁶ Ir. Syofian Siregar, "metode penelitian kuantitatif", (Jakarta, PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017) hal 38

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Adapun penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif., dengan desain penelitian *eks post facto*. Pendekatan kuantitatif sendiri adalah penggunaan data numerik untuk menguji hipotesis, menentukan hubungan antar variabel dan mencari pola menggunakan teknik statistik, sedangkan desain penelitian *eks post facto* merupakan salah satu jenis desain penelitian dalam kuantitatif, yang mana peneliti mengamati hubungan antar variabel setelah terjadinya kejadian atau intervensi, tanpa memanipulasi variabel tersebut sebelumnya..²⁷

Maka dari itu, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *eks post facto* yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara konseling realita (yang telah dilakukan oleh guru BK) dan self - awareness siswa, tanpa melakukan manipulasi variabel oleh peneliti.

B. Waktu dan tempat penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas X TO 1 SMKN Darul Ulum Muncar Banyuwangi, adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan mei 2024.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari: obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya..²⁸

Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X jurusan teknik otomotif (TO) SMKN DARUL ULUM MUNCAR Banyuwangi tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 107 siswa. Adapun alasan dipilih kelas X jurusan teknik otomotif (TO) saja karena peneliti di rekomendasikan langsung oleh guru BK jurusan Teknik otomotif untuk meneliti pada kelas X jurusan tersebut dikarenakan kelas ini memiliki tingkat *self - awareness terendah paling banyak* dibandingkan kelas lain sehingga akan memberikan penilaian yang lebih akurat.

²⁷ Zaenab. “ desain eks post facto, arti, metodologi dan contoh”

<https://study.com/academy/lesson/ex-post-facto-designs-definition-examples.html>

²⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Bandung: Alfabeta, 2019), hlm.130

2. Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengumpulan data yang diambil hanya Sebagian dari populasi dan digunakan untuk menentukan sifat dan ciri populasi yang diinginkan.²⁹ Jumlah sampel yang akan diteliti adalah 52 siswa dari 107 pepopulasi siswa kelas X Teknik otomotif SMKN Darul Ulum Muncar.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.³⁰ Kriteria partisipan dari penelitian ini adalah siswa kelas X jurusan otomotif dengan *self - awareness* tergolong rendah dan telah mengikuti kegiatan konseling realita yang dilakukan oleh guru BK. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah, penelitian ini memerlukan kriteria tertentu agar sampel yang diambil memenuhi tujuan penelitian dan dapat menyelesaikan permasalahan serta dapat memberikan nilai yang mewakili (representative).

Dalam teknik *purposive sampling* terdapat rumus Bernama rumus slovin, yang digunakan dalam menentukan jumlah sampel.³¹ adapun rumusnya sebagai berikut :³²

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

N : jumlah populasi

n : Ukuran sampel / jumlah responden

e : presentase kelonggaran penelitian yang masih bisa di tolerir
Mengutip jurnal Muhammadiyah Surakarta, dalam rumus

²⁹ Ir.syofian siregar, "metode penelitian kuantitatif", (Jakarta, PT Fajar interpratama mandiri, 2017) hal.30

³⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Bandung: Alfabeta, 2019), hlm.138

³¹ Debora danisa " *purposive sampling* adalah : berikut contoh, tujuan dan rumusnya", 02 agustus 2022, <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6212440/purposive-sampling-adalah-berikut-contoh-tujuan-dan-rumusny>

³² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Bandung: Alfabeta, 2019), hlm.143

slovin ada ketentuan sebagai berikut :³³

- Nilai e : 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar
- Nilai e : 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Disini peneliti akan memberi kelonggaran sebesar 10% untuk mengefisienkan tenaga, waktu dan biaya. dengan jumlah populasi sebesar 107 siswa dengan prosentase kelonggaran sebesar 10%, maka diperoleh perhitungan sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{107}{1 + 107(0,10)^2}$$

$$n = \frac{107}{1 + 107(0,01)}$$

$$n = \frac{107}{1 + 1,07}$$

$$n = \frac{107}{2,07}$$

$$n = 51,69$$

Jadi, jumlah sampelnya adalah 51,69 yang dibulatkan menjadi 52 responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa tehnik yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data yakni sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Koentjaraningrat, observasi adalah sebuah metode pertama yang digunakan dalam proses penelitian ilmiah.(sebagaimana dikutip dalam Herdayati dkk, 2019).³⁴ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengobservasi *self - awareness* siswa SMKN Darul Ulum Muncar.

2. Angket / Kuisisioner

Angket adalah serangkaian pernyataan berupa tulisan yang disebarkan kepada responden untuk memperoleh data penelitian,

³³ Aditya Mardiasuti, "Menenal Rumus Slovin, Kapan Digunakan Dan Contoh Soal", 25 agustus 2022, <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6253944/menenal-rumus-slovin-kapan-digunakan-dan-contoh-soal>.

³⁴ Herdayati dkk, "Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian" jurnal ponline Int, Nas. Vol. 7 No. 1, januari-juni 2019.

angket ini di tujukan kepada siswa kelas X jurusan TO SMKN Darul Ulum Muncar yang menjadi sampel dari penelitian, angket ini juga digunakan untuk memperoleh data mengenai konseling realita dan *self - awareness* (kesadaran diri) siswa, sedangkan data yang diperoleh akan digunakan untuk mengetahui pengaruh dari konseling realita terhadap *self - awareness* (kesadaran diri) siswa.

Angket ini menggunakan skala *likert*, skala pengukuran likert sendiri menurut Sugiyono,2019 adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap,pendapat,dan presepsi seseorang/sekelompok orang mengenai fenomena sosial.³⁵

Penelitian ini menggunakan skala likert dengan empat pilihan jawaban, sehingga responden hanya perlu memilih salah satu dari jawaban terkait konseling realita dan *self - awareness* (kesadaran diri).

Skala pengukuran :

No	Alternatif jawaban	kode	Bobot nilai
1.	Sangat setuju / selalu	SS	4
2.	Setuju / sering	S	3
3.	Tidak setuju / kadang-kadang	TS	2
4.	Sangat tidak setuju / tidak pernah	STS	1

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, Dokumentasi adalah³⁶ metode yang digunakan untuk mendapatkan data dan juga informasi dalam bentuk tulisan, buku arsip ataupun dokumen yang mncakup tulisan, angka, dan juga gambar. Dokumentasi ini berupa laporan yang dapat mendukung sebuah penelitian.

F. Uji Instrumen Data

Kualitas data penelitian dipengaruhi oleh kualitas instrument penelitian dan teknik pengumpulan data. Menurut Sugiyono dalam bukunya, kualitas instrument penelitian bergantung pada validitas dan juga realibilitasnya, dengan menggunakan instrument yang valid dan juga riabel pengumpulan data, maka hasil dari penelitian juga akan valid dan reliabel.³⁷

1. Validitas Instrumen

³⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Bandung: Alfabeta, 2019), hlm.152

³⁶ Sugiyono, metode penelitian kuantitatif, Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 146

³⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Bandung: Alfabeta, 2019), hlm.193

Validitas adalah, sebuah ukuran yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang akan diukur (*a valid measure if it successfully measure the phenomenon*).³⁸ Instrumen yang valid akan mengukur apa yang seharusnya diukur. Jika alat ukurnya tidak valid berarti memiliki validasi yang rendah pula.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

r = Pearson r correlation coefficient

N = jumlah sampel

X = variabel bebas/variabel utama

Y = variabel terikat/variabel kedua

a) Uji validitas skala Konseling realita

Uji validitas skala Konseling realita yang terdiri dari 20 item pertanyaan yang melibatkan 40 responden. Berdasarkan pengujian validitas dengan menggunakan rumus *product moment* Diperoleh hasil bahwa keseluruhan item pernyataan pada skala konseling realita dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Adapun pernyataan valid memiliki rentang korelasi antara 0,312 sampai dengan 0,603 dan $r_{tabel} = 0,312$.

Maka dari itu, 40 item pernyataan pada skala konseling realita dapat digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian. Adapun hasil uji validitas skala konseling realita selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL 3.1 Hasil uji validasi skala konseling realita

No item	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,501	0,312	Valid
2.	0,455	0,312	Valid
3.	0,381	0,312	Valid
4.	0,320	0,312	Valid
5.	0,364	0,312	Valid
6.	0,456	0,312	Valid
7.	0,474	0,312	Valid
8.	0,510	0,312	Valid

³⁸ Ir. Syofian, Metode Penelitian Kuantitatif, Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2017), hal.46

9.	0,501	0,312	Valid
10.	0,470	0,312	Valid
11.	0,330	0,312	Valid
12.	0,356	0,312	Valid
13.	0,603	0,312	Valid
14.	0,510	0,312	Valid
15.	0,602	0,312	Valid
16.	0,464	0,312	Valid
17.	0,312	0,312	Valid
18.	0,485	0,312	Valid
19.	0,338	0,312	Valid
20.	0,637	0,312	Valid

b) Uji validitas skala *Self - awareness*

Uji validitas skala *Self - awareness* yang terdiri dari 20 item pertanyaan yang melibatkan 40 responden. Berdasarkan pengujian validitas dengan menggunakan rumus *product moment*. Diperoleh hasil bahwa keseluruhan item pernyataan pada skala *Self Awareness* dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Adapun pernyataan valid memiliki rentang korelasi antara 0,312 sampai dengan 0,603 dan $r_{tabel} = 0,312$. Maka dari itu, 20 item pernyataan pada skala *Self - awareness* dapat digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian. Adapun hasil uji validitas skala *Self - awareness* selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL 3.2 Hasil uji validasi *self - awareness*

No item	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0.362	0,312	Valid
2.	0.375	0,312	Valid
3.	0.432	0,312	Valid
4.	0.481	0,312	Valid
5.	0.528	0,312	Valid
6.	0.381	0,312	Valid
7.	0.585	0,312	Valid
8.	0.492	0,312	Valid
9.	0.58	0,312	Valid
10.	0,429	0,312	Valid
11.	0.384	0,312	Valid
12.	0.323	0,312	Valid
13.	0.585	0,312	Valid
14.	0,473	0,312	Valid
15.	0.362	0,312	Valid

16.	0.536	0,312	Valid
17.	0.555	0,312	Valid
18.	0.42	0,312	Valid
19.	0.528	0,312	Valid
20.	0.632	0,312	Valid

2. Realibilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa, sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.³⁹ walaupun datanya diambil berulang kali maka akan tetap sama, jika datanya memang benar dan sesuai dengan kenyataanya. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas instrument menggunakan rumus Alpha Cronbach's yang perhitungannya dibantu dengan program Statistical Product and Services Solution (SPSS) versi 26.

a) Hasil Uji Reliabilitas Skala Konseling Realita

Berdasarkan pengujian reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach's diperoleh hasil koefisien reliabilitas skala Konseling Realita sebesar 0,724. Pada taraf signifikasi 5% dengan N = 40 diperoleh $r_{tabel} = 0,312$ maka dari itu, $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} (0,724 > 0,312) sehingga skala Konseling Realita dinyatakan reliabel dengan kriteria reliabilitas tinggi.

TABEL 3.3 Hasil uji Reliabilitas skala Konseling Realita

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.724	21

b) Hasil Uji Reliabilitas Skala *Self - awareness*

Berdasarkan pengujian reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach's diperoleh hasil koefisien reliabilitas skala *Self - awareness* sebesar 0,807 Pada taraf signifikasi 5% dengan N = 40 diperoleh $r_{tabel} = 0,312$ maka dari itu, $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} (0,807 > 0,312) sehingga skala *Self - awareness* dinyatakan reliabel dengan kriteria reliabilitas tinggi.

TABEL 3.4 Hasil uji Reliabilitas skala *Self - awareness*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.807	20

G. Uji Normalitas

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 221

Uji normalitas adalah, sebuah uji yang dilakukan untuk mengetahui nilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak.⁴⁰

H. Analisis Data

Analisis data adalah: kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data yaitu : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data, serta melakukan perhitungan penelitian.⁴¹ Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana, yang mana proses statistik yang digunakan untuk membuat kesimpulan mengenai populasi berdasarkan sampel, dan tujuan utamanya adalah menguji hipotesis, dan mengukur seberapa besar pengaruh ataupun hubungan antara variabel-variabel tertentu dalam sebuah penelitian

⁴⁰ Anwar hidayat, "uji normalitas dan perhitungan (penjelasan lengkap)" <https://www.statistikian.com/2013/01/uji-normalitas.html>

⁴¹ Sugiono, *metode penelitian kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 226

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran lokasi penelitian

a. Sejarah singkat SMKN Darul Ulum Muncar

SMKN Darul Ulum Muncar adalah sekolah yang berada di lingkungan pondok pesantren Manbaul Ulum tepatnya di jalan KH. Askandar KM 2 Desa Wringin Putih kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Sekolah ini berdiri pada tahun 2003 sesuai dengan surat Keputusan Bupati Banyuwangi nomor 30 tanggal 29 maret tahun 2003, dan resmi beroperasi mulai awal tahun Pelajaran 2003/2004, sekolah ini didirikan oleh dan atas Prakarsa Bani Askandar dan juga pengurus Yayasan pondok pesantren Manbaul Ulum Muncar, dengan menghibahkan tanah seluas satu hektar beserta beberapa bangunan, sehingga Namanyapun sedikit unik “SMK Negeri Darul Ulum” yang berarti “Rumah Ilmu”. Adapun maksud dari pemberian nama itu agar supaya Masyarakat dan juga pejuang penerus pengembangan Lembaga ini memahami aka nasalusul lahirnya Lembaga pendidikan ini. Sekolah ini bermula dari 3 jurusan ditahun Pelajaran 2003/3004 dengan jumlah siswa sebanyak 76. Hingga usia yang mencapai 14 tahun di tahun 2016, SMKN Darul Ulum Muncar ini diverifikasi oleh direktorat pengembangan SMK. Hingga saat ini SMKN Darul Ulum Muncar ini memiliki beberapa jurusan yang telah dibuka yakni :

1. Teknik Otomotif (TO)
2. Teknika Kapal Dan Penangkapan Ikan (TKPI)
3. Teknik Jaringan Komputer Dan Telekomunikasi (TJKT)
4. Busana
5. Akuntansi Keuangan Dan Lembaga (AKL)
6. Desain Komunikasi Visual (DKV)

b. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

1. Visi

“Terwujudnya lulusan yang kompeten dan memiliki daya saring tinggi, serta berjiwa wirausaha yang bertumpu pada akhlakul karimah”

2. Misi

- a. Mewujudkan lulusan (SDM) yang jujur, Cerdas, Terampil, inovatif, kreatif, sehat, mandiri, bertanggung jawab, menguasai IPTEK sehingga mampu berkompetisi baik Tingkat nasional maupun internasional sesuai bidang kompetensinya.
- b. Meningkatkan mutu pelayanan dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.
- c. Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran yang optimal.
- d. Meningkatkan kinerja lembaga menuju SMK yang menjadi model dan rujukan bagi SMK aliansi/jejaring maupun sekolah lainnya.
- e. Menciptakan lingkungan yang sehat, bersih, nyaman dan aman serta indah.
- f. Menanamkan sikap disiplin, sopan santun, kepekaan sosial, semangat nasionalisme dan patriotisme kepada seluruh warga sekolah.

3. Tujuan

- a. Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.
- b. Mewujudkan Program Gerakan Sekolah Menyenangkan.
- c. Mewujudkan program sekolah penggerak sebagai sekolah pusat keunggulan.
- d. Menciptakan hubungan harmonisasi dengan jejaring kerja.
- e. Mengembangkan kurikulum dan kerjasama lainnya sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.
- f. Melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan industri.
- g. Mengoptimalkan pembinaan dan pembimbingan kegiatan akademik dan non akademik.
- h. Mewujudkan lingkungan yang sehat, bersih, dan nyaman.
- i. Meningkatkan kerjasama dengan alumni dan dunia kerja.

B. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji Asumsi

a) Hasil Uji Normalitas

Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan distribusi yang normal maka disini menggunakan teknik one sampel *kolmogorov-smirnov*. Adapun kriteria dalam pengambilan Keputusan dari uji *kolmogorov-smirnov* yaitu⁴² :

⁴² Binus University school of accounting, "memahami uji normalitas dalam model regresi", <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/06/memahami-uji-normalitas-dalam-model-regresi>.

- a. Jika nilai Sig > 0,05. Maka distribusi data memenuhi asumsi normal.
- b. Dan, jika nilai Sig < 0,05. Maka distribusi data tidak memenuhi asumsi normalitas.

TABEL 4.1 Hasil uji normalitas SPSS 26

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.24606904
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.074
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji yang dapat dilihat dari tabel diatas bahwa pada variabel X (konseling realita) memiliki nilai yang signifikansi sebesar 0,200. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data pada variabel X berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi > 0,05.

b) Uji Linieritas

Untuk menguji Linieritas menggunakan taraf signifikansi 0,05 menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26 melalui Anova test. Adapun hasil perhitunganya sebagai berikut :

TABEL 4.2 Hasil uji linieritas SPSS 26

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>self - awareness</i> * konseling realita	Between Groups	(Combined)	1204.162	21	57.341	1.622	.113
		Linearity	278.743	1	278.743	7.884	.009
		Deviation from Linearity	925.419	20	46.271	1.309	.249
	Within Groups		1025.250	29	35.353		
	Total		2229.412	50			

Berberdasarkan tabel diatas diperoleh nilai dari *Deviation from linearity sig* sebesar 0,249 maka lebih besar > dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan Linier secara

signifikan antara variabel Konseling Realita (X), dengan *Self - awareness* (Y).

1. Uji Hipotesis

Adapun hasil dari uji Hipotesis akan menunjukkan diterima atau tidaknya Hipotesis yang telah diajukan/dibuat oleh peneliti. Untuk pengujian Hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling realita terhadap *self - awareness* SMKN Darul Ulum Muncar.

Analisis regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y⁴³. adapun hasilnya sebagai berikut :

TABEL 4.3 Hasil uji hipotesis SPSS 26

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	278.743	1	278.743	7.002	.01
	Residual	1950.669	49	39.810		
	Total	2229.412	50			

a. Dependent Variable: *self - awareness*

b. Predictors: (Constant), konseling realita

Tabel Anova pada uji regresi linier sederhana digunakan untuk menunjukkan Probabilitas atau signifikansi untuk uji kelayakan model regresi dengan ketentuan, angka probabilitas yang baik untuk digunakan sebagai model regresi yaitu harus lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan tabel ANOVA diatas dapat diperoleh hasil nilai $F = 7,002$ derajat kebebasan (DF) = 1, pada nilai $Sig = 0,011 < 0,05$ yang berarti model regresi ini layak untuk memprediksikan pengaruh antara kedua variabel dan model regresi linier sederhana.

1. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Adapun pengujian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05.

Apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05 atau jika t hitung $> t$ tabel, maka terdapat pengaruh antara variabel independent secara signifikan terhadap variabel dependent bagitupun sebaliknya.

TABEL 4.4 Anova (uji t) SPSS 26

⁴³ Mulyono, "analisis regresi sederhana",

<https://bbs.binus.ac.id/management/2019/12/analisis-regresi-sederhana>.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	35.099	6.514		5.388	.000
konseling realita	.319	.121	.354	2.646	.011

a. Dependent Variable: *self - awareness*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel konseling realita diperoleh nilai t hitung = 2,646 dengan nilai probabilitas sebesar 0,011. Dan jika dibandingkan dengan t_{tabel} 1,675 maka t_{hitung} 2,646 > t_{tabel} 1,675 dan juga p 0,011 < 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti “ terdapat pengaruh secara signifikan dari konseling realita terhadap *self - awareness* SMKN Darul Ulum Muncar”.

2. Uji hipotesis membandingkan nilai Sig
 - a. Apabila nilai Sig < probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa ada terdapat pengaruh konseling realita terhadap *self - awareness* SMKN Darul Ulum Muncar.
 - b. Apabila nilai Sig > probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa tidak terdapat pengaruh konseling realita terhadap *self - awareness* SMKN Darul Ulum Muncar.

TABEL 4.5 Hasil uji nilai sig SPSS 26

Correlations			
		konseling realita	<i>self - awareness</i>
konseling realita	Pearson Correlation	1	.354*
	Sig. (2-tailed)		.011
	N	51	51
<i>self - awareness</i>	Pearson Correlation	.354*	1
	Sig. (2-tailed)	.011	
	N	51	51

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,011 yang artinya lebih kecil dari < nilai probabilitas 0,05. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dan berarti bahwa terdapat pengaruh Konseling realita terhadap *self - awareness* SMKN Darul Ulum Muncar.

3. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi menurut Ridwan dalam Ajeng merupakan salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara dua variabel. Nilai koefisien determinasi menunjukkan presentase variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan.⁴⁴

Nilai R^2 / *R square* yang kecil berarti kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan jika nilai R^2 besar atau mendekati satu maka hampir semua informasi yang dibutuhkan dapat memprediksi variabel dependen.

TABEL 4.6 Hasil uji Determinasi SPSS 26
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.354 ^a	.125	.107	6.309

a. Predictors: (Constant), konseling realita

b. Dependent Variable: *self - awareness*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa R sebesar 0,354 yang menunjukkan korelasi antara varabel independent dengan variabel dependen. Hasil dari *R square* sebesar 0,125 atau 12,5 % Sedangkan sisanya ($100\% - 12,5\% = 87,5\%$) dijelaskan oleh faktor lain, dengan kata lain Konseling realita memberi pengaruh sekitar 12,5% terhadap *Self - awareness* SMKN Darul Ulum Muncar.

⁴⁴ Riduwan. Skala pengukuran variabel-variabel penelitian.(Bandung : Alfabeta,2010),97

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Pendahuluan

Untuk memberikan Gambaran yang lebih detail mengenai penelitian, pada bab lima ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian mengenai “pengaruh konseling realita terhadap *self - awareness* SMKN Darul Ulum Muncar”. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui apakah konseling realita itu dapat meningkatkan kesadaran diri siswa.

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif, dan sumber data diperoleh dari hasil kuisioner yang telah di bagikan kepada responden (siswa) Selanjutnya angket/kuisioner yang telah terkumpul dianalisis dengan bantuan software SPSS versi 26 *for windows*.

5.2 Analisis hasil penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *eks post facto*, desain ini adalah penelitian yang dilakukan ketika kejadian itu sudah terjadi.⁴⁵ yang mana peneliti hanya meneliti terkait pengaruh dari konseling realita yang sebelumnya sudah diterapkan oleh guru BK di sekolah SMKN Darul Ulum Muncar ini. Desain ini bertujuan untuk menemukan sebab-sebab yang memungkinkan untuk terjadinya perubahan tingkah laku, gejala ataupun fenomena yang disebabkan oleh sebuah peristiwa, prilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi.

Adanya pengaruh terkait konseling realita terhadap *self - awareness* sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Khairul bariyyah dkk (2018) bahwa konseling realita efektifitas untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa.⁴⁶

Menurut teori yang dikemukakan oleh William Glasser, bahwa konseling realita adalah sebuah pendekatan yang efektif untuk digunakan dalam membantu individu, termasuk siswa dalam meningkatkan kesadaran diri, karena pendekatan ini memusatkan perhatian pada prilaku seseorang saat ini, menekankan tanggung jawab setiap orang untuk berperilaku sesuai dengan kenyataan yang sedang dihadapinya saat ini. Adapun jika terdapat sebuah penyimpangan pada prilaku seseorang itu dipandang sebagai

⁴⁵ Widarto, “penelitian *ex post facto*”. Fakultas teknik Universitas Negri Yogyakarta”, <https://staffnew.uny.ac.id/upload/131808327/pengabdian/8penelitian-ex-post-facto.pdf>.

⁴⁶ Khairul bariyyah dkk, “konseling realita untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa”, jurnal konselor, vol. 7, No.3, 24 mei 2024, Hal. 1-8.

akibat dari kurang/tidak adanya kesadaran diri (*self - awareness*) mengenai sebuah tanggung jawab pribadi. Bagi Glasser, pola pikir yang sehat adalah rasa tanggung jawab dalam segala perilaku.⁴⁷

Sebagaimana kondisi yang terdapat di SMKN Darul Ulum Muncar bahwasanya penanganan untuk siswa/siswi datang terlambat menggunakan teknik konseling realita. Selain itu, beberapa masalah lain muncul seperti, siswa tidak memakai atribut lengkap, membolos, tidak mengerjakan tugas dan berangkat naik motor kesekolah tidak mengenakan helm. Untuk pelaksanaannya sendiri bagi siswa yang datang terlambat, konseling dilakukan oleh guru BK dan bertempat di depan gerbang. Dan untuk penanganan pada masalah-masalah lainnya konseling dilakukan di lab BK.

Penerapan teknik konseling realita diharapkan dapat membantu siswa untuk bisa lebih meningkatkan *self - awareness* (kesadaran diri), karena dengan *self - awareness* yang lebih baik, siswa akan lebih memahami pentingnya disiplin dan juga tanggung jawab pribadi untuk mematuhi peraturan sekolah yang berkontribusi pada lingkungan belajar yang lebih positif dan juga teratur. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Megawati (2021) menyatakan bahwasanya kepatuhan peserta didik dalam mematuhi peraturan sekolah berhubungan positif dengan perilaku baik siswa.⁴⁸ Hal ini menunjukkan bahwasanya siswa dengan *self - awareness* (kesadaran diri) tinggi akan menunjukkan perilaku yang baik di sekolah dan juga lebih cenderung dalam mentaati peraturan-peraturan yang ada di sekolah.

Seperti yang dikatakan oleh salah satu guru BK SMKN Darul Ulum Muncar ini, bahwa konseling realita telah memberikan dampak positif bagi siswa yang telah mendapatkan layanan tersebut, lambat laun mereka lebih memahami tentang diri mereka dan apa tanggung jawabnya sebagai siswa, seperti mematuhi peraturan-peraturan sekolah, yang awalnya siswa sering datang terlambat berangsur-angsur mulai menunjukkan kedisiplinannya dengan datang tepat waktu. Begitu juga dengan permasalahan-permasalahan yang lain.

Disamping itu, berdasarkan teori mengenai kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Daniel Goleman bahwasanya

⁴⁷ Manja, "Efektivitas konseling realita untuk meningkatkan tanggung jawab belajar", Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam, Vol. 2, No. 1, 2019, Hal. 50-66

⁴⁸ Megawati, "Analisis kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib pada sekolah SMP Negeri 9 Satap Tompo tanah kabupaten Takalar"

<https://www.scribd.com/document/634632982/Untitled>

self - awareness merupakan sebuah komponen utama dari kecerdasan emosional, karena melibatkan pemahaman diri yang mendalam mengenai kesadaran akan suasana hati, pengaruh dari sebuah tindakan dan juga emosi seseorang terhadap orang lain.⁴⁹ maka dari itu siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan lebih mampu untuk mengenali dan juga bisa mengelola emosi mereka dengan baik, selain itu siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung lebih mudah meningkatkan kemampuan mereka dalam mematuhi peraturan-peraturan di sekolah dan berperilaku sebagaimana mestinya.

Berdasarkan hasil pengolahan data dan juga perhitungan data dilapangan, untuk hasil uji koefisien korelasi nilai koefisien determinasi mendapatkan hasil nilai *R square* yaitu 0,125. Yang berarti sebesar 12,5% adalah pengaruh yang diberikan oleh konseling realita terhadap *self - awareness*, dan masih ada 87,5% faktor lain diluar konseling realita yang dapat mempengaruhi variabel *self - awareness*. Sebagaimana yang telah diutarakan oleh salah satu guru BK SMKN Darul Ulum Muncar bahwasanya, meskipun konseling realita telah dilaksanakan masih ada beberapa siswa yang tetap kurang sadar diri mengenai peraturan sekolah karena faktor lain, seperti latar belakang orang tua yang broken home, yang mengakibatkan siswa tersebut mengalami kecemasan, stress akibat dari konflik antara kedua orang tua, hal tersebut berdampak pada kemampuan mereka untuk memahami dirinya secara mendalam.

Hal ini serupa dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Niken maharani dkk (2023), bahwasanya siswa dengan latar belakang orang tua broken home menunjukkan beberapa perilaku seperti selalu datang terlambat ke sekolah, tidak mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, sering membuat onar didalam kelas, dan sering melanggar peraturan sekolah.⁵⁰

Selain itu ada juga faktor lain yang mempengaruhi *self - awareness* disini, yaitu tekanan dari orang tua, yang mana siswa tersebut dipaksa untuk sekolah dan juga mondok disini, yang berdampak pada kesadaran diri siswa tersebut seperti tidak antusias dalam mengikuti kegiatan di sekolah, bahkan ketika jam pelajaran dimulai siswa tersebut sering tidur dan juga jarang mengumpulkan tugas, hal itu disebabkan karena kurangnya motivasi intrinsic.

Motivasi intrinsic sendiri menurut Thornburgh dalam Zet ena

⁴⁹ Kendra cherry, "5 key emotional intelligence skills" December 31, 2023., <https://www.verywellmind.com/components-of-emotional-intelligence-2795438>

⁵⁰ Niken maharani dkk, "Dampak broken home terhadap perilaku siswa", *journal on education*. Vol 05, No. 02 januari-februari 2023.

(2020) adalah keinginan bertindak yang berasal dari dalam diri seseorang untuk belajar dan berkembang. Sedangkan menurut Gunarsa, motivasi intrinsik sendiri adalah sebuah dorongan atau kehendak kuat yang berasal dari dalam diri individu. Yang mana semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin besar pula kemungkinan untuk memperlihatkan tingkah laku yang kuat dalam mencapai tujuan.⁵¹

Penelitian yang dilakukan oleh Luthfi Lusiane dkk (2018) menyatakan bahwa tekanan orang tua juga berhubungan positif dengan perfeksionisme. Yang artinya, dampak dari tekanan orang tua yang berlebihan pada seorang remaja terutama dalam hal pendidikan bisa memicu perfeksionisme dan ketidakjujuran akademik bagi pelajar remaja.⁵²

Menurut Hewitt (1991) dalam Mukaromah dkk, perfeksionisme adalah sebuah keinginan untuk mencapai kesempurnaan yang disertai dengan menetapkan standar yang tinggi terhadap orang lain, dan percaya bahwa orang lain juga mengharapkan kesempurnaan darinya.⁵³

Keinginan untuk mencapai kesempurnaan disertai dengan menetapkan standar yang tinggi bagi diri sendiri, memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap orang lain, dan percaya bahwa orang lain juga mengharapkan kesempurnaan darinya (Pranungsari, 2010). Faktor lain yang dapat mempengaruhi *self-awareness* adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, yang mana ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrida, dkk (2020) bahwasanya lingkungan keluarga memberikan pengaruh signifikan sebesar 35,3%. Dan lingkungan sekolah memberikan pengaruh signifikan sebesar 32,2%, terhadap kedisiplinan siswa.

⁵¹ Zet Ena dkk, "Peranan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota" Jurnal Among Makarti Vol.13 No.2 – Tahun 2020.

⁵² Luthfi Lusiane dkk, "Tekanan Orangtua, Perfeksionisme, dan Ketidakjujuran Akademik pada Pelajar di Jakarta" artikel *mind set*. Vol.,1 No.2., Juni 2018, hal. 60 – 77

⁵³ Mukaromah dkk, "Perfeksionisme Dan subjective Well-Being pada Mahasiswa Organisasi Kesenian" jurnal *Psycho Holistic*, Vol. 2, No. 1, Mei 2020.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Self - awareness (kesadaran diri) adalah sebuah kondisi atau keadaan dimana seseorang bisa memahami dirinya sendiri dengan sebaik-baiknya, yaitu kesadaran terhadap pikiran, evaluasi diri, dan perasaan. Semakin seseorang mengenali dirinya maka semakin baik juga dia memahami siapa dirinya, apa yang dialaminya, apa yang diinginkannya, apa kelebihan dan kekurangannya serta apa yang harus dilakukannya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *self - awareness* konseling realita. Konseling realita menitik beratkan pada hakikat manusia yang pada dasarnya memilih perilakunya sehingga seorang manusia tidak hanya bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya, namun juga atas apa yang ada dipikirkannya, konseling realita juga menekankan tanggung jawab yang sedang dibawa klien supaya klien berperilaku sesuai dengan sebuah kenyataan yang sedang dihadapi saat ini. Maka dari itu apabila konseling realita berlangsung secara teratur maka akan mempengaruhi *self awernes* siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, variabel konseling realita berpengaruh secara signifikan terhadap *self - awareness* siswa SMKN Darul Ulum Muncar sebesar 12,5%, yang diperoleh dari nilai *R square*. Sementara itu, 87,5% *self - awareness* dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil dari standardized coefficient (Beta), arah nilai yang diperoleh adalah positif dan nilai Sig. menyatakan bahwa terdapat pengaruh. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh yang diberikan bersifat positif, yang artinya semakin tinggi variabel X (konseling realita), maka akan semakin tinggi pula variabel Y (*self - awareness*).

B. Keterbatasan penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, masih terdapat beberapa kendala dan juga kekurangan dalam proses penelitian yang menjadi keterbatasan dalam proses penelitian ini, seperti :

1. Responden yang kurang maksimal, waktu yang kurang mendukung.
2. Sampel terbatas, yang mana penelitian ini hanya dilakukan di SMKN Darul Ulum Muncar, sehingga hasilnya tidak bisa digeneralisasikan pada seluruh sekolah.

3. Untuk pengujian validitas dan juga reliabilitas meskipun sudah diuji dengan baik, mungkin mempengaruhi hasil dari penelitian karena tetap ada kemungkinan bias dari responden.
4. Kurang pahamnya siswa terkait dengan beberapa pertanyaan yang ada di kuisioner.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran dari peneliti diantaranya

1. Bagi siswa, diharapkan untuk memanfaatkan berbagai kegiatan bimbingan konseling sebagai alternatif dalam mengatasi berbagai problem belajar dan pengendalian emosi bersama guru BK.
2. Bagi guru BK, disarankan untuk secara rutin mengevaluasi efektivitas dari pendekatan konseling yang telah digunakan, jika dengan pendekatan tertentu seperti konseling realita belum memberikan hasil yang maksimal maka guru BK perlu mempertimbangkan untuk menerapkan pendekatan konseling lain yang mungkin lebih sesuai dengan karakteristik dan juga kebutuhan siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan sampel dan juga mengeksplorasi lebih banyak variabel yang mungkin dapat mempengaruhi evektivitas konseling realita, seperti dukungan sosial siswa, faktor budaya, dan juga faktor lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ackerman MA , Courtney E., “what is *self-awareness* ? (+5 ways to be more *self-aware*)” 1, April 2020, [What Is Self - awareness ? \(+5 Ways to Be More Self-Aware\) \(positivepsychology.com\)](https://www.positivepsychology.com/what-is-self-awareness/). diakses pada 03-01-2024 pukul 20 : 19 WIB.
- Adinda R, “*self - awareness*:kesadaran diri dalam memahami diri”, https://www.gramedia.com/best-seller/self - awareness -kesadaran-diri/#google_vignette.
- Adinda, R, “*self - awareness*:kesadaran diri dalam memahami diri”, https://www.gramedia.com/best-seller/self - awareness -kesadaran-diri/#google_vignette.
- Ahsan, Maulana, “pengaruh konseling kelompok terhadap kesadaran diri (*self-awareness*) terhadap siswa SMA negeri 6 Tangerang selatan” November 2023.
- Ahsan, Maulana, “pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kesadaran diri (*self - awareness*) siswa SMA Negeri 6 Tangerang selatan” 2023.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).
- Badriah, Siti, “kerangka konseptual : pengertian,tujuan, dan cara membuat”. Gramedia Blog, <https://www.gramedia.com/literasi/kerangka-konseptual>.
- Bambang, peripurna,Blog (dictio) “*apa yang dimaksud konseling realita?*”, 01,may,2021.<https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-konseling-realita/130250>.
- Binus University school of accounting, “memahami uji normalitas dalam model regresi”, <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/06/memahami-uji-normalitas-dalam-model-regresi>.
- Blog positive action “*theaching self - awareness to students*” the inportence of a healty self - awareness,13 september 2023 <https://www.positiveaction.net/blog/teaching-self - awareness -to-students>. Diakses pada 07-01-2024 pukul 13 :13 WIB.
- Dalam Penelitian” jurnal ponline Int, Nas. Vol. 7 No. 1, januari-juni 2019.
- Danisa, Debora “ *purposive sampling* adalah : berikut contoh, tujuan dan rumusnya”, 02 agustus 2022, <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6212440/purposive-sampling-adalah-berikut-contoh-tujuan-dan-rumusnya>.
- Daud, Ali, “*penanganan masalah konseli melalui konseling realitas*” UIN Sumatera Utara, <https://media.neliti.com/media/publications>.
- Corey,Gerald, “Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi” (Bandung: Rafika Aditama, 2007).

- Emliyati dkk, “meningkatkan kedisiplinan siswa melalui konseling realita”, *jurnal Buletin ilmiah psikologi*, vol.2, No.3, septmber 202, Hal. 205-2017
- Erica Pavord dan Elaine Donnelly, *Communication and Interpersonal Skills Second Edition*, (Banbury: Lantern Publishing Limited, 2015).
- Farid Effendi, Miftah, Sukma Noor Akbar, Dwi Nur Rachmah, Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kesadaran Diri pada Siswa SMPN 8 Banjarmasin *Jurnal Kognisia*, Volume 2 Nomor 1, Februari 2019.
- Firda, Novia, “penerapan konseling realitas terhadap pelanggaran disiplin sekolah”2021
- Herdayati dkk, “Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data
- Herdayati, S. P., Pd, S., & Syahrial, S. T. (2019). Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian. *ISSN 2502-3632 ISSN 2356-0304 J. Online Int. Nas. Vol. 7 No. 1, Januari–Juni 2019 Univ. 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689-1699.
- Hidayat, Anwar, “uji normalitas dan perhitungan (penjelasan lengkap).<https://www.statistikian.com/2013/01/uji-normalitas.html>.
- Ir. Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2017).
- Journey, Binusian “*self - awareness untuk memperbaiki diri dan memperbaiki hidup*” 08,agustus,2022.<https://binus.ac.id/binusian-journey/2022/08/08/self - awareness -untuk-memperbaiki-diri-dan-memperbaiki-hidup>.
- Journey, Binusian “*self - awareness untuk memperbaiki diri dan memperbaiki hidup*” 08,agustus,2022.<https://binus.ac.id/binusian-journey/2022/08/08/self - awareness -untuk-memperbaiki-diri-dan-memperbaiki-hidup>.
- Kendra cherry, “5 key emotional intelligence skills” December 31, 2023., <https://www.verywellmind.com/components-of-emotional-intelligence-2795438>
- Khairul bariyyah dkk, “konseling realita untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa”, *jurnal konselor*, vol. 7, No.3, 24 mei 2024, Hal. 1-8.
- Kuswanto,”kenakalan remaja Kembali terjadi,polisi tetapkan 8 tersangka kasus pengeroyokan di Banyuwangi” jum’at 8 desember 2023. <https://www.manggarainews.com/hukum/78311136610/kenakalan-remaja-kembali-terjadi-polisi-tetapan-8-orang-tersangka-kasus-pengeroyokan-di-banyuwangi>.
- Luthfi Lusiane dkk, “Tekanan Orangtua, Perfeksionisme, dan Ketidakjujuran Akademik pada Pelajar di Jakarta” artikel *mind set*. Vol.,1 No.2., Juni 2018, hal. 60 – 77.

- Manja, “Efektivitas konseling realita untuk meningkatkan tanggung jawab belajar”, Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam, Vol. 2, No. 1, 2019, Hal. 50-66
- Mardiastuti, Aditya “Mengenal Rumus Slovin, Kapan Digunakan Dan Contoh Soal”, 25 agustus 2022, <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6253944/mengenal-rumus-slovin-kapan-digunakan-dan-contoh-soal>.
- Megawati, “Analisis kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib pada sekolah SMP Negeri 9 Satap Tompo tanah kabupaten Takalar” <https://www.scribd.com/document/634632982/Untitled>
- Mukaromah dkk, “Perfeksionisme Dan subjective Well-Being pada Mahasiswa Organisasi Kesenian” jurnal *Psycho Holistic*, Vol. 2, No. 1, Mei 2020.
- Mulyono, “analisis regresi sederhana”, <https://bbs.binus.ac.id/management/2019/12/analisis-regresi-sederhana>.
- Niken maharani dkk, “Dampak broken home terhadap perilaku siswa”, *journal on education*. Vol 05, No. 02 januari-februari 2023.
- Prischa, Ajeng, “pengaruh pembacaan Al-Qur'an terhadap tingkat kecemasan santri pada masa pandemi Covid-19 santri asrama asyafi'iyah pondok pesantren putri utara Darussalam blokagung tegalsari Banyuwangi” 2021.
- Psychological Association, American, <https://dictionary.apa.org/self-awareness> diakses pada 30-12-2023 pukul 22:56 WIB.
- Psychological Association, American, <https://dictionary.apa.org/self-awareness> diakses pada 30-12-2023 pukul 22:56 WIB.
- Rachman, Eileen, Sukses Wawas Diri, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2016).
- Riadi, Muchlisin, “kesadaran diri (*self - awareness*) pengertian, aspek, indikator dan pembentukan”, (kajian Pustaka) 01 desember 2020, <https://www.kajianpustaka.com/2020/12/kesadaran-diri-self-awareness.html>.
- Riduwan. Skala pengukuran variabel-variabel penelitian. (Bandung : Alfabeta, 2010), 97
- Sevara Akmalovna Usmonova, “*Psychological Features of Self - awareness in Early Adolescence*”, Zien Journal of Social Sciences and Humanities Volume 6, 2022.
- Siregar, Ir.syofian, “metode penelitian kuantitatif”, (Jakarta, PT Fajar interpretama mandiri, 2017).
- Siregar, Ir.syofian, “metode penelitian kuantitatif”, (Jakarta, PT Fajar interpretama mandiri, 2017).
- Sugiyono “Metode penelitian kuantitatif”, Bandung, 2019.
- Sugiyono, metode penelitian kuantitatif, Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 146
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Bandung: Alfabeta, 2019).
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Bandung: Alfabeta, 2019).

- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Bandung: Alfabeta, 2019).
- Widarto, "penelitian ex post facto". Fakultas teknik Universitas Negeri Yogyakarta",
<https://staffnew.uny.ac.id/upload/131808327/pengabdian/8penelitian-ex-post-facto.pdf>.
- Zet Ena dkk, "Peranan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota" Jurnal Among Makarti Vol.13 No.2 – Tahun 2020.
- Zulfiana, Uun. "Perfeksionisme dan subjective well-being pada mahasiswa organisasi kesenian." *Psycho Holistic* 2.1 (2020): 152-166.

LAMPIRAN – LAMPIRAN



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

IAIDA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pkn. Pkn. Darussalam Blokagung (G20) Karangdoro Tegahari Banyuwangi Jawa Timur - 68461 Telp. (0333) 847435, Fax. (0333) 848221, Hp: 085258405333, Website: www.iaida.ac.id>Email: idahblokagung@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sovina Rita Umami

NIM : 201221056

Program Studi : BK1 2020 B

Judul Skripsi : Pengaruh Konseling Realita Terhadap

Self Awareness siswa SMK Darul Ulum Muncar

Pembimbing : Anni Nur Laila M.Pd

No.	Topik Pembahasan	Tanggal	Tanda Tangan Pembimbing
1	Pengesahan Judul	16/11/23	+
2	Latar belakang, Rumusan	13/11/23	+
3	Teori & Metodologi	21/11/2023	+
4	Angket	27/11/2023	+
5	Acc sempit	16/03/2024	+
6	BAB IV (Hasil penelitian)	10/05/2024	+
7	BAB V (pembahasan)	30/06/2024	+
8	Revisi bab V	30/06/2024	+
9	Acc sidang	03/07/2024	+
10			
11			
12			

Blokagung.....2023

Ketua Prodi
Bimbingan dan Konseling Islam

Halimatus Sa'diah, S.Psi., M.A
NIPY. 3151301019001



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Blokagung – Banyuwangi

Jalan PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi 68491
No Hp : 08113129333, E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id

Nomor : 51.2.12/007.41/ UIMSya/FDKI/C.3/III/2024

Lamp. : -

Hal : PENGANTAR PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat:
Ketua SMKN Darul Ulum Muncar Blokagung
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSya) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin
penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : SOVINA RISA UMAMI
NIM : 2012211056
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Weda Selatan, Halmahera Tengah, Maluku Utara
HP : 081255625006

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu
pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

*"Pengaruh Konseling Realita Terhadap Self Awareness Siswa SMKN Darul Ulum
Muncar"*

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI
DARUL ULUM MUNCAR BANYUWANGI**

Jl. KH Askandar KM 2 Wringinputih - Muncar. Telp/Fax (0333) 597602, Email : smkndu.muncar@gmail.com
KABUPATEN BANYUWANGI Kode Pos : 68472

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.5/ 32/ 1101.6.7.23/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. UMAR SAID, M.Pd
NIP : 196603071994121005
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi

Dengan ini menerangkan :

Nama : SOVINA RISA UMAMI
NIM : 2012211056
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah melaksanakan Penelitian " *Pengaruh Konseling Realita terhadap Self Awareness*" di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi, pada tanggal 15 s.d 16 Mei 2024.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 16 Mei 2024

Kepala,



Dr. UMAR SAID, M.Pd

NIP. 196603071994121005



Sovina risa umami 2012211056.docx

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	smkndu-muncar.sch.id	3%
	Internet Source	
2	lib.unnes.ac.id	2%
	Internet Source	
3	repository.radenintan.ac.id	1%
	Internet Source	
4	repository.library-iaida.ac.id	1%
	Internet Source	
5	eprints.walisongo.ac.id	1%
	Internet Source	
6	repository.upi.edu	1%
	Internet Source	
7	digilib.uinkhas.ac.id	1%
	Internet Source	
8	repository.upstegal.ac.id	1%
	Internet Source	
9	ejournal.uinib.ac.id	1%
	Internet Source	

Correlations konseling realita

	X 01	X 02	X 03	X 04	X 05	X 06	X 07	X 08	X 09	X 10	X 11	X 12	X 13	X 14	X 15	X 16	X 17	X 18	X 19	X 20	TOT AL	
X 01	Pearson Correlati on	1	.07 1	.23 4	-.05 6	.07 2	.39 6*	-.03 2	-.07 1	-.02 3	.49 5**	.28 5	.17 1	-.03 2	-.20 7	1.0 00**	.14 6	.55 0**	.00 0	.07 2	.11 5	.362*
	Sig. (2- tailed)		.66 2	.14 7	.73 1	.65 8	.01 1	.84 7	.66 2	.88 8	.00 1	.07 4	.29 0	.84 7	.20 0	.00 0	.36 8	.00 0	1.0 00	.65 8	.47 9	.022
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X 02	Pearson Correlati on	.07 1	1	.11 4	-.42 0**	-.01 2	.03 7	.02 4	.14 2	.15 4	.11 6	-.12 9**	.46 1	.02 4	.07 6	.07 1	.08 8	.32 2*	.44 6**	-.01 2	.21 6	.375*
	Sig. (2- tailed)	.66 2		.48 6	.00 7	.94 3	.81 8	.88 2	.38 2	.34 1	.47 5	.45 9	.00 2	.88 2	.64 3	.66 2	.59 1	.04 3	.00 4	.94 3	.18 2	.017
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X 03	Pearson Correlati on	.23 4	.11 4	1	.21 3	.39 8*	-.00 6	.36 2*	.14 7	.12 9	.22 4	.32 8*	-.04 8	.36 2*	-.12 9	.23 4	-.04 1	.36 0*	.01 6	.39 8*	.37 2*	.432*
	Sig. (2- tailed)	.14 7	.48 6		.18 7	.01 1	.97 1	.02 2	.36 6	.42 7	.16 6	.03 9	.76 8	.02 2	.42 7	.14 7	.80 2	.02 2	.92 3	.01 1	.01 8	.005
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X 04	Pearson Correlati on	-.05 6	.42 0**	.21 3	1	.30 2	-.24 4	.45 5**	.15 7	.26 4	.06 7	.04 6	.39 9*	.45 5**	.20 2	-.05 6	.05 9	.22 3	.09 8	.30 2	.16 3	.480*
	Sig. (2- tailed)	.73 1	.00 7	.18 7		.05 8	.12 8	.00 3	.33 2	.10 0	.68 3	.77 7	.01 1	.00 3	.21 2	.73 1	.71 7	.16 7	.54 5	.05 8	.31 4	.002
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X 05	Pearson Correlati on	.07 2	.01 2	.39 8*	.30 2	1	-.16 9	.70 2**	-.04 3	.02 3	-.02 9	.06 3	.01 6	.70 2**	.44 8**	.07 2	.12 2	.26 2	-.04 2	1.0 00**	.10 5	.528*
	Sig. (2- tailed)	.65 8	.94 3	.01 1	.05 8		.29 7	.00 0	.79 1	.88 7	.86 1	.70 1	.92 1	.00 0	.00 4	.65 8	.45 2	.10 2	.79 6	.00 0	.52 0	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X 06	Pearson Correlati on	.39 6*	.03 7	-.00 6	-.24 4	.16 9	1	-.08 6	.32 0*	.36 5*	.27 8	.25 4	-.10 8	-.08 6	.04 3	.39 6*	.48 6**	.31 9*	.30 1	-.16 9	.26 4	.381*
	Sig. (2- tailed)	.01 1	.81 8	.97 1	.12 8	.29 7		.59 8	.04 4	.02 0	.08 3	.11 4	.50 6	.59 8	.79 2	.01 1	.00 1	.04 5	.05 9	.29 7	.10 0	.015
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X 07	Pearson Correlati on	-.03 2	.02 4	.36 2*	.45 5**	.70 2**	-.08 6	1	.04 8	.08 3	-.04 6	.04 7	-.04 9	1.0 00**	.50 0**	-.03 2	.13 8	.31 6*	.09 8	.70 2**	.36 4*	.585*
	Sig. (2- tailed)	.84 7	.88 2	.02 3	.00 0	.00 8	.59 8		.77 0	.61 2	.77 9	.77 1	.76 4	.00 0	.00 1	.84 7	.39 5	.04 7	.54 9	.00 0	.02 1	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X 08	Pearson Correlati on	-.07 1	.14 2	.14 7	.15 7	-.04 3	.32 0*	.04 8	1	.92 3**	.10 4	-.01 0	.06 2	.04 8	.21 4	-.07 1	.34 7*	.09 7	.48 5**	-.04 3	.31 1	.492*

	Sig. (2-tailed)	.662	.382	.366	.332	.791	.044	.770		.000	.525	.952	.703	.770	.186	.662	.028	.552	.002	.791	.051	.001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X ₀	Pearson Correlation	-.023	.154	.129	.264	.023	.365*	.083	.923**	1	.106	.079	.105	.083	.314*	-.023	.456**	.139	.419**	.023	.374*	.580*
	Sig. (2-tailed)	.888	.341	.427	.100	.887	.020	.612	.000		.514	.629	.520	.612	.048	.888	.003	.391	.007	.887	.018	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X ₁₀	Pearson Correlation	.495**	.116	.224	.067	-.029	.278	-.046	.104	.106	1	.692**	.313*	-.046	-.167	.495**	.289	.133	.007	-.029	.319*	.429*
	Sig. (2-tailed)	.001	.475	.166	.683	.861	.083	.779	.525	.514		.000	.049	.779	.303	.001	.070	.413	.964	.861	.045	.006
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X ₁₁	Pearson Correlation	.285	-.121	.328*	.046	.063	.254	.047	-.010	.079	.692**	1	.111	.047	.110	.285	.260	-.013	-.046	.063	.260	.384*
	Sig. (2-tailed)	.074	.459	.039	.777	.701	.114	.771	.952	.629	.000		.497	.771	.498	.074	.105	.939	.777	.701	.105	.014
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X ₁₂	Pearson Correlation	.171	.469**	-.048	.399*	.016	-.108	-.049	.062	.105	.313*	.111	1	-.049	-.030	.171	.021	.331*	.096	.016	.086	.323*
	Sig. (2-tailed)	.290	.002	.768	.011	.921	.506	.764	.703	.520	.049	.497		.764	.852	.290	.895	.037	.557	.921	.596	.042
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X ₁₃	Pearson Correlation	-.032	.024	.362*	.455**	.702**	-.086	1.000**	.048	.083	-.046	.047	-.049	1	.500**	-.032	.138	.316*	.098	.702**	.364*	.585*
	Sig. (2-tailed)	.847	.882	.022	.003	.000	.598	.000	.770	.612	.779	.771	.764		.001	.847	.395	.047	.549	.000	.021	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X ₁₄	Pearson Correlation	-.207	.076	-.129	.202	.448**	.043	.500**	.214	.314*	-.167	.110	-.030	.500**	1	-.207	.359*	.038	.140	.448**	.374*	.473*
	Sig. (2-tailed)	.200	.643	.427	.212	.004	.792	.001	.186	.048	.303	.498	.852	.001		.200	.023	.816	.390	.004	.018	.002
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X ₁₅	Pearson Correlation	1.000**	.071	.234	-.056	.072	.396*	-.032	-.071	-.023	.495**	.285	.171	-.032	-.207	1	.146	.550**	.000	.072	.115	.362*
	Sig. (2-tailed)	.000	.662	.147	.731	.658	.011	.847	.662	.888	.000	.074	.290	.847	.200		.368	.000	1.000	.658	.479	.022
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X ₁₆	Pearson Correlation	.146	.088	-.041	.059	.122	.486**	.138	.347*	.456**	.289	.260	.021	.138	.359*	.146	1	.080	.177	.122	.455**	.536*
	Sig. (2-tailed)	.368	.591	.802	.717	.452	.001	.395	.028	.000	.074	.105	.895	.395	.023	.368		.622	.273	.452	.003	.000

	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X ₁₇	Pearson Correlation	.550**	.322*	.360*	.223	.262	.319*	.316*	.097	.139	.133	-.013	.331*	.316*	.038	.550**	.080	1	.272	.262	.209	.555*
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.002	.167	.102	.045	.047	.552	.391	.413	.939	.037	.047	.816	.000	.622		.089	.102	.195	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X ₁₈	Pearson Correlation	.000	.446**	-.016	.098	-.042	.301	.098	.485**	.419**	.007	-.046	.096	.098	.140	.000	.177	.272	1	-.042	.264	.420*
	Sig. (2-tailed)	1.000	.004	.923	.545	.796	.059	.549	.002	.007	.964	.777	.557	.549	.390	1.000	.273	.089		.796	.100	.007
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X ₁₉	Pearson Correlation	.072	-.012	.398*	.302	1.000**	-.169	.702**	-.043	.023	-.029	.063	.016	.702**	.448**	.072	.122	.262	-.042	1	.105	.528*
	Sig. (2-tailed)	.658	.943	.011	.058	.000	.297	.000	.791	.887	.861	.701	.921	.000	.004	.658	.452	.102	.796		.520	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X ₂₀	Pearson Correlation	.115	.216	.372*	.163	.105	.264	.364*	.311	.374*	.319*	.260	.086	.364*	.374*	.115	.455**	.209	.264	.105	1	.623*
	Sig. (2-tailed)	.479	.182	.018	.314	.520	.100	.021	.051	.018	.045	.105	.596	.021	.018	.479	.003	.195	.100	.520		.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
TOTAL	Pearson Correlation	.362*	.375*	.432**	.480**	.528**	.381*	.585**	.492**	.580**	.429**	.384*	.323*	.585**	.473**	.362*	.536**	.555**	.420**	.528**	.623**	1
	Sig. (2-tailed)	.022	.017	.005	.002	.000	.015	.000	.000	.000	.006	.014	.020	.000	.002	.022	.000	.000	.007	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

[illegible]

[illegible]

[illegible]

19	Pearson Correlation	.272	.041	-.130	.114	.167	-.034	.198	.019	.272	.127	.934**	.215	.075	.019	-.042	-.028	-.042	-.061	1	.048
	Sig. (2-tailed)	.089	.802	.424	.485	.303	.837	.221	.908	.089	.435	.000	.182	.643	.908	.795	.864	.797	.708		.767
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
20	Pearson Correlation	.272	.281	.179	.104	.012	.289	.255	.119	.272	.066	.012	.261	.649**	.119	.825**	.120	-.048	.820**	.048	1
	Sig. (2-tailed)	.089	.079	.269	.525	.944	.071	.112	.464	.089	.688	.944	.103	.000	.464	.000	.460	.768	.000	.767	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 1. Instrumen Konseling Realita

ANGKET UJI COBA INSTRUMENT VARIABEL X (KONSELING REALITA)

Nama :

Kelas :

No absen :

Petunjuk pengisian :

- ❖ Isilah identitas anda pada tempat yang sudah disediakan
- ❖ Berilah tanda (√) pada salah satu dari 4 pernyataan dibawah ini sesuai dengan diri anda sendiri
- ❖ Jawaban anda tidak bersifat benar maupun salah
- ❖ Jawaban yang anda berikan bersifat rahasia dan tidak di publikasikan, jadi jawablah sesuai dengan diri anda
- ❖ Jawaban tidak akan mempengaruhi nilai
- ❖ Usahakan terjawab semua, tidak ada yang terlewatkan.

Keterangan :

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa memiliki tanggung jawab untuk meraih prestasi di sekolah.				
2.	Saya bangun pagi untuk berangkat ke sekolah dengan inisiatif sendiri.				
3.	Saya merasa memiliki tanggung jawab untuk mematuhi qonun-qonun di SMKN DU ini.				
4.	Saat pembelajaran di dalam kelas berlangsung, saya fokus pada pelajaran yang sedang diajarkan.				
5.	Saya cenderung memikirkan apa yang sedang saya lakukan sekarang daripada hal lain.				
6.	Hukuman membuat diri saya takut untuk masuk ke sekolah.				
7.	Saya merasa lebih baik jika diberi kesempatan memperbaiki kesalahan tanpa hukuman.				
8.	Hukuman dapat membuat siswa lebih disiplin.				
9.	Saya merasa senang berada di jurusan otomotif karena sesuai dengan minat bakat saya.				
10.	Saya merasa salah dalam mengambil jurusan.				
11.	Saya merasa bahwa pemilihan jurusan merupakan hal penting untuk masa depan saya				
12.	Saya selalu berusaha membuat keputusan yang baik dalam semua hal, terutama dalam pemilihan karir.				
13.	Saya sering mengevaluasi tindakan saya setelah pelajaran selesai.				
14.	Saya merasa tidak perlu mengevaluasi diri setelah menyelesaikan suatu tugas.				
15.	Saya sering berpikir ulang tentang apa yang telah saya lakukan.				

16.	Saya merasa bahwa refleksi diri membantu saya memperbaiki kesalahan.				
17.	Saya merasa aman dan nyaman selama berada di sekolah.				
18.	Saya sering merasa lapar atau lelah saat di sekolah sehingga sulit berkonsentrasi.				
19.	Saya merasa keadaan yang tenang dan kondusif sangat mendukung untuk berkonsentrasi dalam belajar.				
20.	Saya merasa bangga bersekolah di SMKN DU.				

Lampiran 2 Instrumen Self-Awerness

ANGKET UJI COBA INSTRUMENT

VARIABEL Y (*SELF AWERNESS*)

Nama :

Kelas :

No absen :

Petunjuk pengisian :

- ❖ Isilah identitas anda pada tempat yang sudah disediakan
- ❖ Berilah tanda (√) pada salah satu dari 4 pernyataan dibawah ini sesuai dengan diri anda sendiri
- ❖ Jawaban anda tidak bersifat benar maupun salah
- ❖ Jawaban yang anda berikan bersifat rahasia dan tidak di publikasikan, jadi jawablah sesuai dengan diri anda
- ❖ Jawaban tidak akan mempengaruhi nilai
- ❖ Usahakan terjawab semua, tidak ada yang terlewatkan.

Keterangan :

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya dapat dengan mudah mengenali perasaan saya saat ini.				
2.	Saya merasa paham tentang bagaimana emosi saya dalam mempengaruhi keputusan saya.				
3.	Saya sering merenungkan perasaan saya setelah menghadapi situasi tertentu				
4.	Saya sadar akan kelebihan maupun kekurangan saya dalam belajar.				
5.	Saya akan berusaha memperbaiki kekurangan yang saya miliki.				
6.	Saya percaya diri dengan kemampuan saya, meskipun saya memiliki kekurangan				
7.	Saya sering membuat keputusan sendiri tanpa bergantung pada orang lain.				
8.	Saya merasa nyaman dalam mengatasi masalah tanpa bantuan orang lain.				
9.	Saya cenderung menyelesaikan tugas-tugas saya sendiri tanpa menunggu arahan.				
10.	Saya percaya pada kemampuan saya bahwa saya mampu mengatur diri sendiri.				
11.	Saya merasa percaya diri saat membuat keputusan penting.				
12.	Saya sering mengambil keputusan setelah mempertimbangkan semua pertimbangan.				
13.	Saya merasa keputusan yang saya buat biasanya tepat dan sesuai dengan tujuan saya.				

14.	Saya merasa nyaman saat berbicara tentang perasaan saya dengan orang lain.				
15.	Saya mudah mengungkapkan pendapat saya dalam diskusi kelompok.				
16.	Saya percaya diri saat menyampaikan keyakinan saya kepada orang lain.				
17.	Saya sering berbagi pikiran dan perasaan saya dengan teman-teman saya.				
18.	Saya secara rutin mengevaluasi kemajuan saya dalam mencapai tujuan.				
19.	Saya merasa penting untuk menilai kembali tindakan dan keputusan saya.				
20.	Saya percaya bahwa evaluasi diri membantu saya menjadi lebih baik.				

r e s	X . 1	X . 2	X . 3	X . 4	X . 5	X . 6	X . 7	X . 8	X . 9	X . 10	X . 11	X . 12	X . 13	X . 14	X . 15	X . 16	X . 17	X . 18	X . 19	X . 20	T O T A L
1	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	1	1	4	2	56
2	1	3	4	1	2	3	2	2	1	1	2	3	3	2	3	2	2	1	1	3	42
3	1	2	3	1	1	4	2	3	1	3	2	2	1	3	4	2	3	2	1	1	42
4	2	3	2	3	2	1	2	3	2	3	2	1	3	3	3	3	4	2	1	3	48
5	2	3	1	3	2	3	4	4	2	2	1	1	4	4	1	1	2	3	3	4	50
6	4	3	4	3	3	2	1	2	4	3	4	4	2	2	4	2	1	2	3	2	55
7	4	3	3	1	3	2	3	4	4	3	1	1	3	4	2	2	3	3	2	3	54
8	2	1	4	1	1	2	2	3	2	3	4	3	2	3	1	1	2	3	4	2	46
9	3	2	1	2	4	3	2	1	3	4	2	1	2	1	4	3	2	2	2	2	46
10	2	2	4	3	2	1	2	4	2	1	2	3	1	4	2	1	2	3	4	1	46
11	4	2	2	2	4	4	3	2	4	4	4	4	2	2	3	2	2	2	2	2	56
12	3	4	2	2	3	4	3	2	3	2	3	3	1	2	2	2	4	4	4	1	54
13	2	1	4	3	4	2	1	4	2	3	4	4	1	4	2	2	4	4	3	1	55
14	3	3	2	2	1	1	1	2	3	3	3	4	1	2	4	2	3	4	3	1	48
15	1	3	4	4	2	3	1	4	1	3	1	4	1	4	2	4	2	2	2	1	49
16	3	4	4	2	3	4	3	4	3	2	3	4	2	4	2	3	4	3	2	2	61
17	3	2	2	2	4	4	3	2	3	3	2	4	3	2	4	3	1	2	3	3	55
18	2	2	3	2	3	3	4	3	2	4	2	3	2	3	2	4	3	1	2	2	52
19	2	4	4	2	2	3	2	4	2	2	4	3	4	4	1	1	1	2	3	4	54

2																					4
0	3	1	1	2	1	4	2	1	3	3	4	3	3	1	2	3	2	4	3	3	9
2																					5
1	1	3	4	3	4	2	1	4	1	3	3	2	2	4	2	2	2	2	4	2	1
2																					4
2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	1	2	3	1	3	2	1	2	1	3	1	3
2																					6
3	1	4	4	4	2	4	4	4	1	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	0
2																					6
4	2	2	4	3	4	4	4	4	2	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	7
2																					6
5	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	3	2	3	4	6
2																					4
6	2	4	1	3	2	3	4	1	2	2	3	2	2	1	1	2	3	1	4	2	5
2																					4
7	1	3	2	4	1	4	4	2	1	1	2	2	2	2	3	1	2	4	3	2	6
2																					5
8	2	2	4	4	3	3	2	4	2	2	4	2	4	4	2	2	4	2	2	4	8
2																					5
9	1	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	1	1	4	4	4	3	3	1	1	7
3																					3
0	2	3	1	1	3	1	2	1	2	4	2	1	1	1	4	3	2	1	3	1	9
3																					3
1	2	1	2	2	2	3	1	2	2	1	4	1	3	2	1	1	1	1	1	3	6
3																					6
2	4	4	4	4	1	3	4	4	4	3	3	1	4	4	2	1	3	4	3	4	4
3																					5
3	3	4	3	1	2	4	2	3	3	4	2	3	4	3	3	2	4	1	2	4	7
3																					6
4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	1	3	4	4	4	3	2	4	2	4	4	8
3																					6
5	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	2	2	3	3	4	4	3	2	3	3	5
3																					4
6	1	4	1	4	2	3	1	1	1	1	3	3	4	1	2	3	3	3	2	4	7
3																					6
7	2	4	2	3	4	4	3	2	2	3	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	5
3																					6
8	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	1	3	4	4	4	9
3																					4
9	3	3	2	3	2	2	4	2	3	1	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	6
4																					5
0	4	3	3	2	3	4	2	3	4	1	1	2	3	3	2	1	2	3	3	3	2
4																					3
1	2	2	4	3	2	1	2	4	2	1	1	2	1	4	2	1	2	1	1	1	9

4																					5
2	4	2	2	2	4	4	3	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
4																					4
3	3	4	2	2	3	4	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	4	1	1	1	6
4																					4
4	2	1	4	3	4	2	1	4	2	3	3	2	1	4	2	2	4	1	1	1	7
4																					3
5	3	3	2	2	1	1	1	2	3	3	3	2	1	2	2	2	3	1	1	1	9
4																					5
6	1	3	4	4	2	3	1	4	1	3	3	4	1	4	4	4	2	1	1	1	1
4																					6
7	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	2	3	2	4	3	3	4	2	2	2	0
4																					5
8	3	2	2	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	4
4																					5
9	2	2	3	2	3	3	4	3	2	4	4	4	2	3	4	4	3	2	2	2	8
5																					5
0	2	4	4	2	2	3	2	4	2	2	2	2	4	4	2	2	1	4	4	4	6
5																					4
1	3	1	1	2	1	4	2	1	3	3	3	1	3	1	1	1	2	3	3	3	2
5																					4
2	1	3	4	3	4	2	1	4	1	3	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	9

r e s	Y . 1	Y . 2	Y . 3	Y . 4	Y . 5	Y . 6	Y . 7	Y . 8	Y . 9	Y . 10	Y . 11	Y . 12	Y . 13	Y . 14	Y . 15	Y . 16	Y . 17	Y . 18	Y . 19	Y . 20	T O T A L
1	4	1	4	1	4	4	4	1	1	4	4	1	3	4	3	1	4	3	3	3	57
2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	63
3	3	1	3	3	4	1	3	2	3	4	4	2	4	4	3	2	3	1	3	1	54
4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	72
5	3	3	3	2	4	4	3	4	4	1	1	4	3	3	3	3	4	4	4	2	62
6	4	2	4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	64
7	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	72
8	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	54
9	3	3	3	2	3	2	3	1	1	4	4	1	4	3	3	2	4	2	4	3	55
10	4	4	3	3	4	1	3	1	1	4	4	1	3	2	3	2	4	2	4	2	55
11	3	3	3	3	3	1	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	4	3	4	2	52
12	4	4	4	3	4	1	3	2	2	3	3	2	3	2	4	2	4	3	4	3	60
13	4	3	4	3	1	4	2	4	4	4	4	4	4	1	3	2	4	3	4	3	65
14	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	51
15	4	4	1	1	1	4	1	1	1	3	3	1	4	1	3	2	3	2	4	1	45
16	4	2	4	3	4	2	4	2	2	4	4	2	3	2	4	2	4	2	4	2	60
17	4	2	4	4	4	1	3	2	2	4	4	2	4	2	4	2	3	2	4	2	59
18	4	2	4	3	4	1	3	2	2	3	3	2	3	2	4	1	4	2	4	2	55
19	3	2	3	3	4	2	3	2	2	3	3	2	3	2	4	2	3	2	3	4	55

2 0	3	4	2	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	1	4	4	4	2	6 6
2 1	3	1	3	2	4	1	3	1	1	3	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	4 2
2 2	3	2	3	2	3	2	2	4	4	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	5 5
2 3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	4	2	4	1	3	3	2	3	5 5
2 4	4	2	4	3	4	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	4	2	4	2	5 6
2 5	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	6 0
2 6	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	4	2	3	3	5 3
2 7	3	3	3	2	3	1	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	4	3	5 4
2 8	4	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	4	1	4	1	4 8
2 9	4	2	4	3	4	4	4	2	2	3	3	2	3	1	3	2	4	2	4	3	5 9
3 0	3	3	2	4	3	1	4	1	1	2	2	1	3	4	2	1	3	1	3	3	4 7
3 1	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	4	3	4	2	5 3
3 2	4	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	2	4	2	4	3	4	3	6 2
3 3	4	3	4	3	1	4	2	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	3	4	3	6 7
3 4	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	5 0
3 5	4	1	1	1	1	3	1	1	1	3	3	1	3	1	3	1	3	1	4	1	3 8
3 6	4	4	4	3	4	2	4	2	2	3	3	2	4	2	4	2	4	3	4	1	6 1
3 7	2	3	4	4	3	2	3	2	2	2	4	2	4	2	4	2	3	2	4	2	5 6
3 8	4	4	4	3	4	2	3	2	2	3	3	2	3	2	4	2	4	4	4	2	6 1
3 9	3	2	3	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	4	3	4	5 1
4 0	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	7 5
4 1	3	3	2	3	2	3	1	1	4	4	4	1	3	3	2	1	2	2	3	3	5 0

4 2	2	3	3	4	1	3	1	1	4	4	4	1	2	3	2	4	2	3	2	2	5 1
4 3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	4	3	1	2	2	4 8
4 4	2	4	3	4	2	3	2	2	3	3	3	2	2	4	2	4	3	1	3	4	5 6
4 5	1	4	3	1	4	2	4	4	4	4	3	4	1	3	2	4	3	2	3	3	5 9
4 6	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	4 8
4 7	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	4	1	3	2	4	2	4	1	1	3 9
4 8	2	4	3	4	2	4	2	2	4	4	3	3	2	4	2	4	2	2	2	2	5 7
4 9	2	4	4	4	2	3	2	2	4	4	3	4	2	4	2	4	2	4	2	3	6 1
5 0	2	4	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	2	4	1	4	2	4	2	4	5 7
5 1	2	3	1	4	2	3	2	2	3	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	2	5 0
5 2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	1	4	4	4	2	2	6 7

DOKUMENTASI PENGISIAN ANGKET



BIODATA PENULIS



Sovina risa umami, lahir di Weda, 05 oktober 2001. Merupakan putri pertama dari bapak Moh. Nursidi dan ibu Armilatun nafi'ah. Beralamat di desa Wairoro indah, kecamatan Weda Selatan, kabupaten Halmahera tengah, provinsi Maluku utara. Penulis menempuh pendidikan di TK Wairoro indah, SDN 2 Wairoro indah, SMP Plus Darussalam, SMA Darussalam, dan kuliah di jurusan Bimbingan dan Konseling islam, fakultas dakwah dan komunikasi islam, Universitas KH Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi Jawa timur. Penulis dapat di jumpai melalui email Pinsupinsup123@gmail.com.